

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN 01 WINDUAJI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

KIKI NAFILA NAHDA
NIM. 2319072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SDN 01 WINDUAJI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

KIKI NAFILA NAHDA
NIM. 2319072

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KIKI NAFILA NAHDA

NIM : 2319072

Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 01 WINDUJATI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari terbukti skripsi saya ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 09 September 2023

Yang menyatakan,



Kiki Nafila Nahda
NIM.2319072

Abdul Mukhlis, M. Pd

Jl. KH. Hasyim Asyari, no. 14 RT 004/001,
Setono, Pekalongan Timur, Kota Pekalongan.

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Kiki Nafila Nahda

Kepada
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Prodi PGMI
diPekalongan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Kiki Nafila Nahda
NIM : 2319072
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Dengan permohonan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan, Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 09 September 2023
Pembimbing,



Abdul Mukhlis, M. Pd
NIP. 199110062019031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku kajen Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : **KIKI NAFILA NAHDA**
NIM : **2319072**
Judul : **GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 01
WINDUAJI KECAMATAN PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN.**

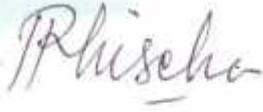
Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001


Rhischa Assabet Shilla, M. Pd.
NIP. 199110052020122025

Pekalongan, 26 Oktober 2023

Disahkan Oleh

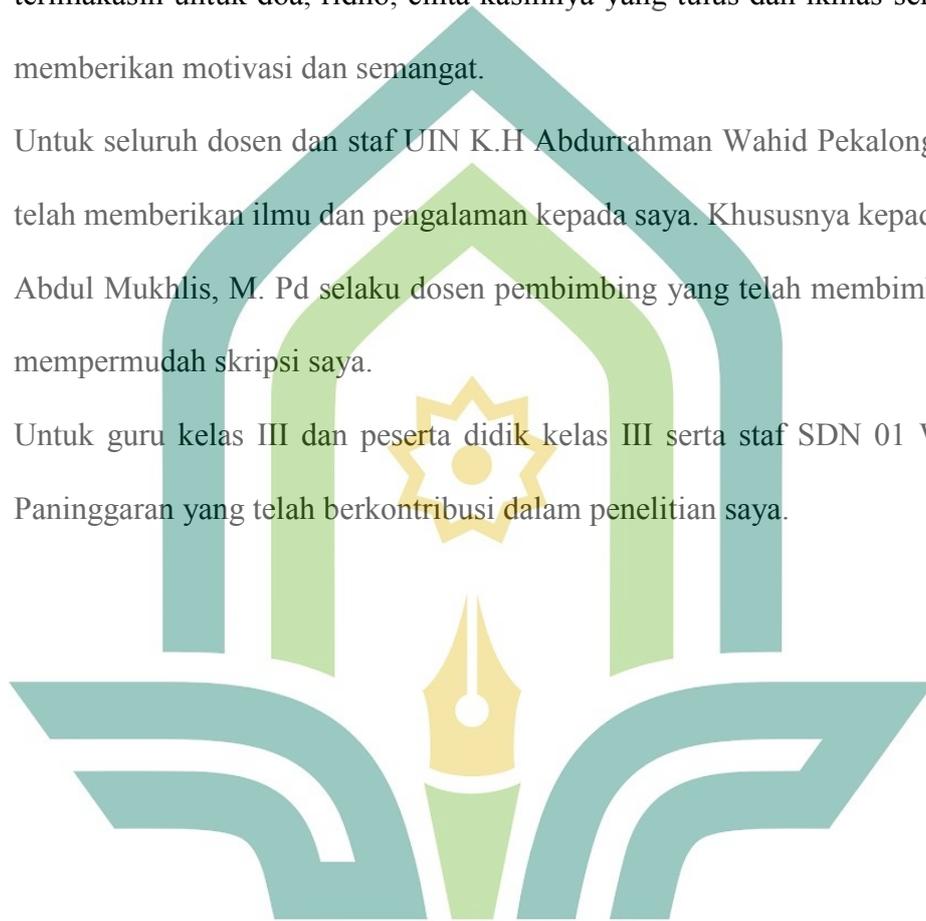
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Agus Ilyas dan Ibu Umi Hanik, serta adik-adikku terimakasih untuk doa, ridho, cinta kasihnya yang tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi dan semangat.
2. Untuk seluruh dosen dan staf UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya. Khususnya kepada Bapak Abdul Mukhlis, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mempermudah skripsi saya.
3. Untuk guru kelas III dan peserta didik kelas III serta staf SDN 01 Winduaji Paninggaran yang telah berkontribusi dalam penelitian saya.



MOTO

"Ilmu itu ada dua macam: apa yang diserap dan yang didengar. Dan yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap".

– **Ali bin Abi Thalib**



ABSTRAK

Kiki Nafila Nahda. 2023. "Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Abdul Mukhlis, M. Pd.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Peserta Didik, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman peserta didik akan gaya belajar mereka sendiri. Dengan kesadaran akan pentingnya gaya belajar bagi setiap peserta didik, diharapkan siswa lebih mudah untuk dapat mengatur, memahami, dan mengolah informasi yang telah ia terima. Sejauh ini ada tiga gaya belajar yang sering kita ketahui, yang pertama ada gaya belajar visual, yang kedua ada gaya belajar auditorial, dan yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Kurangnya pemahaman peserta didik dan juga guru dalam mengenali jenis gaya belajar ini juga terlihat di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan jenis gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas serta untuk mengetahui dan mengeksplorasi apa saja faktor penghambat dan pendukung gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Jenis penelitian yang kali ini akan digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode dalam penelitian kualitatif yang tujuannya untuk dapat mengeksplor kembali sebuah objek yang nyata yang juga mengumpulkan data yang detail serta menggunakan beberapa sumber informasi. Hasil dari penelitian ini adalah peserta didik yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri belajar yang masuk dalam beberapa jenis gaya belajar. Terdapat satu siswa yang memiliki gaya belajar visual, tiga siswa memiliki gaya belajar auditori, dan dua siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Faktor pendukung gaya belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji yaitu adanya fasilitas sarana prasarana yang telah memadai SDN 01 Winduaji sehingga guru bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Faktor penghambat gaya belajar peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji yaitu guru kelas III yang belum berkomitmen sebagai perancang pembelajaran yang baik yaitu menyiapkan materi dan metode pembelajaran dengan fasilitas, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik serta guru kelas III belum maksimal dalam menggunakan fasilitas yang ada disekolah .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M. Pd selaku ketua program studi PGMI FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Abdul Mukhlis, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing sampai terselesaikannya skripsi.
5. Segenap keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan serta doa dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman dari penulis yang senantiasa mau membantu dan memberi dukungan dalam penulisan skripsi
7. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan angkatan 2019 yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman.

Dengan harapan semoga Allah SWT, membalas kebaikan yang berlipat ganda. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dengan tujuan agar penulisan skripsi ini bisa bermanfaat untuk umum khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca semuanya. Amin.

Pekalongan, 09 September 2023

Penulis



Kiki Nafila Nahda
NIM: 2319072



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	8
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Gaya Belajar	17
2. Peserta Didik	27
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
4. Sarana dan Prasarana.....	30
B. Kajian Pustaka.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Profil SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan	38
1. Profil Sekolah.....	38
2. Visi.....	38
3. Misi.....	39
4. Tujuan Sekolah.....	39
5. Sumber Daya Manusia SDN 01 Winduaji	40

- B. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan 42
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. 52

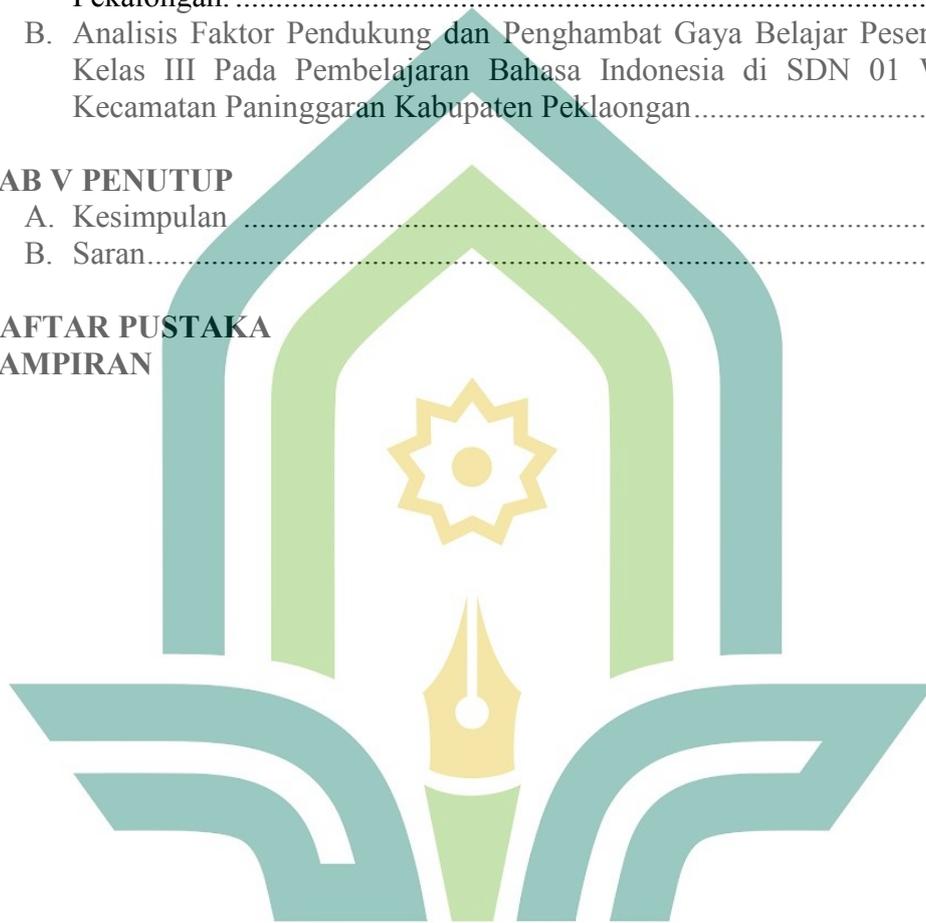
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

- A. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. 55
- B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Peklaongan..... 62

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 66
- B. Saran..... 67

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Guru SDN 01 Winduaji	40
Tabel 3.2 Data Siswa SDN 01 Winduaji.....	41
Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasarana	41



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Hasil Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Biodata Wali Kelas III

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut De Porter dan Hernacki gaya belajar merupakan salah satu cara belajar dimana seseorang mampu mengkombinasikan cara belajar yang menurutnya paling mudah untuk dapat mengatur, memahami, dan juga mengolah semua informasi yang sebelumnya ia terima. De Porter dan Hernacki juga menyatakan bahwa gaya belajar yang tepat juga menentukan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Gaya belajar yang tepat sangat berperan penting bagi setiap siswa untuk dapat berhasil menyerap materi yang diajarkan. Dengan kesadaran akan pentingnya gaya belajar bagi setiap peserta didik, diharapkan siswa lebih mudah untuk dapat mengatur, memahami, dan mengolah informasi yang telah ia terima.¹

Gaya belajar cenderung mengacu kepada cara belajar yang digemari peserta didik. Pada umumnya, gaya belajar dianggap tergantung kepada variabel yang berasal dari kepribadian seseorang seperti latar belakang sosial, psikologis, kognitif, pengalaman pendidikan, dan kultur sosial. Karena proses belajar merupakan suatu komunikasi yang menyampaikan informasi atau sumber tertentu yang disalurkan melalui media perantara tertentu kepada si penerima pesan. Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga guru harus dituntut untuk dapat mengenali setiap

¹ Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan Josua Bire “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 44, No. 2, November 2019, hlm. 168-174.

karakter peserta didik yang diajarnya. Karena kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses perubahan informasi baru yang dialami oleh setiap peserta didik.

Walaupun peserta didik berada di kelas yang sama ataupun duduk bersebelahan, kemampuan peserta didik untuk dapat menyerap informasi yang disampaikan guru pastilah berbeda-beda.² Ada peserta didik yang dapat cepat menyerap materinya, ada yang sedang, dan ada juga siswa yang lamban untuk bisa memahami setiap informasi yang sudah disampaikan. Jadi, mau tidak mau guru harus memahami proses perubahan informasi tersebut dengan melihat karakter dan gaya belajar dari setiap peserta didik.³

Kemampuan peserta didik untuk dapat memahami suatu materi pasti ada tingkatannya. Ada tingkat yang cepat, tingkat sedang, dan juga ada tingkat yang lamban ataupun sangat lamban. Oleh karena itu, peserta didik harus memikirkan cara yang berbeda untuk dapat bisa memahami isi materi yang sedang guru ajarkan. Contohnya ada peserta didik yang lebih suka jika guru bisa menuliskan materinya dipapan tulis, dengan cara itu mereka dapat lebih leluasa untuk membaca dan juga lebih mudah untuk memahami isi materinya dengan cara melihat langsung dalam bentuk visual. Ada juga peserta didik yang lebih suka jika guru mengajar dengan metode ceramah atau menyampaikan materi secara

² Sarfa Wassahua “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru”, *Jurnal Matematika*, Vol.2, No.1.

³ Agusta Kurniati, Fransiska, dan Anjella Wika Sari “Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2, April 2019, hlm. 87-103.

langsung dengan jelas dan mereka bisa lebih nyaman untuk bisa memahami materi dengan cara mendengarkan materi secara langsung oleh guru.⁴

Guru juga harus tahu bagaimana cara belajar dari masing-masing peserta didik dengan baik sehingga materi yang sudah dijelaskan dapat dicerna sehingga bisa direspon dengan baik oleh peserta didik. Karena ada guru yang juga suka mengajar dengan kemauanya sendiri. Contohnya ada guru yang suka menjelaskan dengan cara berceramah didepan kelas dan ada pula guru yang lebih suka untuk menuliskan materi di papan tulis kemudian menyuruh peserta didiknya untuk mencatat tanpa menjelaskan materi lebih dalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru kelas III di SDN 01 Winduaji, beliau mengatakan bahwa ia masih merasa sulit untuk bisa memahami gaya belajar masing-masing siswanya. Hal ini dikarenakan gaya belajar yang berbeda-beda dari masing-masing siswa dan guru biasanya lebih sering menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini mungkin juga membuat guru merasa bertambah sukit untuk bisa mengenali jenis gaya belajar manakah yang sesuai dengan masing-masing siswa.

Pada observasi yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 01 Winduaji, ditemukan berbagai masalah belajar seperti peserta didik kurang paham dengan materi Bahasa Indonesia yang sedang diajarkan. Selain mereka tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, mereka juga merasa bahwa materi

⁴ Febi Dwi Widiyanti “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas”, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Desember 2013.

pembelajaran Bahasa Indonesia membosankan karena dalam materinya banyak berisi teks bacaan yang panjang dan tidak disertai gambar-gambar yang menarik sehingga hal ini bisa membuat peserta didik malas untuk membaca dan akhirnya peserta didik yang malas tersebut menjadi kurang paham atau bahkan tidak paham sama sekali isi dari materi yang sedang diajarkan oleh guru.

Selain kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, peserta didik di kelas III SDN 01 Winduaji juga terlihat ada yang tidak mengerjakan tugas dengan baik, Ada peserta didik yang terlihat suka belajar sembari bergerak dan berjalan kesana kemari, ada yang lebih suka belajar dengan cara mengubah tempat duduknya menjadi seperti berkelompok. Terlihat juga ada peserta didik yang belajar sambil main-main saat guru sedang menyampaikan materi. Kemudian ada peserta didik yang terlihat duduk dengan tenang seperti sudah mengerti maksud dari materi yang disampaikan tetapi saat ditanya oleh guru, peserta didik itu pun ternyata tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun semua peserta didik mendapatkan penjelasan materi yang sama oleh Bapak Ibu guru, tetapi mereka terlihat memiliki tingkat pemahaman dan juga gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Adanya pengenalan gaya belajar ke peserta didik diharapkan dapat membantu mereka untuk lebih bisa mengenali dirinya sendiri seperti mengemukakan gagasannya sendiri. Sejauh ini ada tiga gaya belajar yang sering kita ketahui, yang pertama ada gaya belajar visual, yang kedua ada gaya belajar auditorial, dan yang ketiga adalah gaya belajar kinestetik. Sebenarnya ketiga gaya belajar tersebut dapat dimiliki oleh semua orang karena pada dasarnya

setiap orang mampu menggunakan ke tiga gaya belajar itu. Tetapi dari ketiga gaya belajar tersebut pastilah ada satu gaya belajar yang paling menonjol diantara gaya belajar yang lainnya.

Menurut Wiwin Indriyani, secara umum gaya belajar yang dimiliki peserta didik adalah gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Biasanya tiap siswa cocok pada satu jenis gaya belajar. Tetapi ada juga kemungkinan siswa saat sedang belajar suatu materi dapat menyatukan lebih dari satu jenis gaya belajar. Untuk mencari tahu jenis gaya belajar peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti dengan melakukan observasi atau meminta siswa untuk mengisi kuesioner. Observasi dapat dilakukan dengan melihat secara langsung ke lokasi kemudian peneliti bisa mengamati perbedaan gaya belajar siswa saat sedang belajar.

Untuk pengisian kuesioner dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Kuesioner pertama untuk peserta didik tingkat dasar dan menengah seperti tingkat SD dan SMP yang berisi beberapa pertanyaan. Kuesioner kedua untuk peserta didik tingkat SMA dan dewasa yang juga berisi beberapa pertanyaan. Selanjutnya akan ada penjelasan tentang bagaimana cara peserta didik untuk mengisi kuesioner tersebut. Kedua cara tersebut bisa peneliti lakukan agar dapat mengetahui perbedaan dari jenis-jenis gaya belajar yang masing-masing dimiliki oleh siswa.

Gaya belajar yang paling disukai dan dirasa paling nyaman oleh peserta didik biasanya gaya belajar itulah yang paling menonjol. Rasa suka dan nyaman itulah yang membuat kita dapat lebih bisa menyerap semua informasi yang

disampaikan sehingga gaya belajar yang tepat dapat membantu untuk lebih meningkatkan kemampuan kita untuk bisa membentuk kecerdasan otak secara maksimal.⁵

Guru yang mengajar di kelas III juga belum terlihat memiliki fasilitas yang baik guna mendukung proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas. Hal ini juga yang membuat kemampuan peserta didik untuk memahami materi Bahasa Indonesia menjadi kurang maksimal. Jika guru sudah memiliki cara yang tepat untuk bisa memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di kelas, pasti dengan adanya fasilitas belajar yang baik dapat juga mendukung untuk mengenali gaya belajar sehingga peserta didik dapat lebih bisa memahami materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas.

Selain itu juga adanya fasilitas belajar di kelas yang baik dapat memaksimalkan tujuan dari kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diinginkan. Sehingga guru juga harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman. Dengan adanya fasilitas belajar juga bisa membuat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah yang berkaitan dengan Gaya Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

⁵ Qotrun Nada Nafi'ah "Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Untuk Anak Usia Dini Era Pndemi", *Jurnal Pendidikan*, 28 September 202.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirujuk pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan jenis gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
2. Untuk mengetahui dan mengeksplorasi apa saja faktor penghambat dan pendukung gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memberikan kontribusi terhadap civitas Akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam mengkaji tentang analisis gaya belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

a. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana atau media dalam memilih tipe gaya belajar yang sesuai sehingga diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih meningkatkan lagi kualitas belajar mereka.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk dapat memberikan pengalaman langsung tentang perbedaan gaya belajar dari setiap masing-masing peserta didik, sehingga guru lebih dapat menerapkan metode atau strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang positif untuk dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi gaya belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya di SDN 01 Winduaji.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang kali ini akan digunakan adalah studi kasus. Metode studi kasus merupakan suatu metode dalam penelitian kualitatif yang tujuannya untuk dapat mengeksplor kembali sebuah objek yang nyata

yang juga mengumpulkan data yang detail serta menggunakan beberapa sumber informasi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang ditujukan guna mendapatkan pandangan dari sebuah kenyataan yang memiliki proses berfikir secara induktif. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peneliti harus ikut langsung kedalam situasi atau fenomena yang sedang peneliti pelajari. Penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti mampu memutuskan suatu hal berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam fenomena yang ditelitinya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Adapun tempat pelaksanaan penelitian yaitu di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

b. Waktu

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bulan Juli.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sebuah sumber data yang datanya didapat dari sumber primer penelitian. Untuk sumber data primer yang dimaksud yaitu peserta didik kelas III dan wali kelas III di SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sebuah sumber data yang didapat dari selain sumber primer. Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, karyawan tata usaha, referensi yang relevan, serta data dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu bentuk metode penelitian yang dapat kita pilih untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Metode observasi mempunyai bentuk karakter yang cukup jelas dalam hal metodologis. Metode ini tidak hanya berupa tahapan pengamatan serta tahapan pencatatan data akan tetapi tahapannya akan lebih banyak lagi. Dengan menggunakan metode observasi kita akan lebih mudah untuk mendapatkan mengenai keadaan sekitar kita yang berupa media nyata.

Metode observasi secara langsung alamiah di lingkungan sekitar akan berbeda dari teknik observasi yang biasanya dilakukan. Hal ini terjadi karena dalam sistematika prosedur dan juga kaidah ilmiah wajib terpenuhi saat dilakukannya proses kegiatan yang menggunakan metode observasi. Hal ini berkaitan dengan adanya keterlibatan langsung peneliti kedalam proses penelitian secara metodologis.⁶

⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, (Juli 2016), hlm. 42.

Objek yang akan diobservasi dalam penelitian kali ini adalah peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mencari informasi dengan cara menyiapkan sekumpulan pertanyaan yang dibuat secara berurutan oleh pewawancara dan selanjutnya jawaban dari narasumber akan direkam kedalam bentuk yang terstandarisasi. Sumber yang akan diwawancarai dalam penelitian kali ini adalah wali kelas dan peserta didik kelas III SDN 01 Winduaji.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk bisa memperoleh data informasi dalam berbagai bentuk. Seperti, bentuk dokumen, bentuk arsip, bentuk buku, narasi, angka, gambar, yang disusun dan kemudian dijadikan sebuah bentuk laporan disertai keterangan-keterangan yang dapat mendukung proses penelitian.⁷

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data hasil observasi tentang gaya belajar, data tentang profil sekolah, data pendidik dan peserta didik, struktur organisasi sekolah, letak dan lokasi sekolah.

⁷ Milya Sari, "Instrumen Penelitian", Jurnal Penelitian, 22 Maret 2013, hlm. 15.

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:

a. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2) Pengerucutan (Focusing)

Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini,

peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

3) Peringkasan (Abstracting)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukup data.

4) Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini data yang akan dikondensasi adalah data-data yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik dan juga data tentang adanya fasilitas yang menunjang gaya belajar peserta didik kelas III pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

b. Penyajian Data

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi

tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Pada tahap penyajian data kali ini data yang akan disajikan adalah data-data dari hasil kondensasi data yang mana data tersebut adalah data yang berkaitan dengan gaya belajar peserta didik dan juga data tentang adanya fasilitas yang menunjang adanya pengenalan gaya belajar peserta didik kelas III pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitiannya Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara beransur-ansur saat masih melakukan observasi dilapangan. Penarikan kesimpulan data dilakukan dengan memahami hal-hal yang ditemui dilapangan seperti pencatatan pola-pola, pernyataan, terjadinya sebab dan akibat, serta adanya berbagai proporsi. Agar hasil dari kesimpulan yang sudah dibuat terbukti benar, harus dilakukan verifikasi ulang agar kesimpulan yang didapat bisa dipertanggung jawabkan nantinya.

Setelah data tentang gaya belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji sudah didapat dan

kemudian sudah diproses dalam tahap kondensasi data dan penyajian data kemudian hasil data-data tersebut akan ditarik kesimpulannya dengan cermat agar hasil kesimpulan data bisa valid dan mudah untuk dipahami hasilnya.⁸

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah hal yang sangat penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dan masing-masing bab yang saling berkaitan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan pada penulisannya, sehingga terhindar dari kesalahan. Ketika penyajian pembahasan masalah. Oleh karena itu, penulis Menyusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Deskripsi teori, meliputi: (1) Deskripsi teori yang berisi pengertian gaya belajar, jenis gaya belajar, ciri-ciri gaya belajar, pengertian peserta didik, karakteristik peserta didik, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Penelitian yang relevan, (3) Kerangka berfikir.

BAB III Hasil penelitian , meliputi: (1) profil SDN 01 Winduaji, visi misi, dan tujuan SDN 01 Winduaji, keadaan guru, karyawan, dan siswa, sarana dan prasarana (2) Deskripsi gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran

⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Kajian Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm 44-45.

Bahasa Indonesia di kelas, (3) Deskripsi faktor penghambat dan pendukung gaya belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan.

Bab IV Analisis data: (1) Analisis data tentang gaya belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan, (2) Analisis faktor penghambat dan pendukung gaya belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan.

Bab V Penutup, (1) simpulan, dan (2) Saran.



BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Adi W. Gunawan pengertian dari gaya belajar itu sendiri adalah suatu cara belajar yang lebih kita sukai untuk melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan juga memahami arti dari suatu informasi. Pada dasarnya gaya belajar adalah sebuah bentuk pendekatan yang bisa mendeskripsikan tentang bagaimana setiap orang belajar dan bagaimana cara yang mereka lakukan untuk dapat fokus pada setiap proses sehingga mereka mampu menyerap atau menguasai setiap informasi yang telah ia peroleh dengan cara yang mereka gemari.⁹ Gaya belajar tiap individu juga berkaitan dengan faktor lingkungan alamiah.

Dengan kata lain gaya belajar sudah tertanam dalam diri tiap individu yang tidak dapat bisa kita ubah. Akan tetapi ada pula beberapa hal yang sebenarnya bisa diubah untuk dapat mengenali jenis gaya belajar kita. Karena sebenarnya mengenali gaya belajar pada diri kita sendiri belumlah mampu membuat kita bisa mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Tetapi jika kita bisa mengenali apa itu gaya belajar, kita bisa

⁹ Akhmad Suyono, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6, No. 1, 2018, hlm 2.

dengan sendirinya dapat mengenali manakah gaya belajar yang skiranya sesuai dengan kemampuan kita masing-masing.¹⁰

Agar kualitas pembelajaran dapat diapai dengan baik, perlu adanya pemahaman siswa terhadap jenis gaya belajar manakah yang sepertinya akan sesuai dengan arakteristik mereka. Gaya belajar atau sering disebut dengan *Learning Style* dapat kita pastikan sebagai salah satu bentuk karakteristik pada setiap anak dimana gaya belajar ini secara teoritis dapat mempengaruhi tinngi rendahnya pencapaian hasil belajar.¹¹

Jenis karakteristik siswa yang dimaskud kali adalah karakteristik gaya belajar pada setiap siswa yang mencakup apa saja cara belajar yang lebih digemari siswa, cara agar mereka mudah menerima segala bentuk informasi belajar yang sudah mereka dapatkan. Para peneliti membagikan risetnya diamana mereka beranggapan bahwa gaya belajar yang dominan mereka sukai akan berpengaruh dlam hasil tes yang mereka lakukan dan jika mereka mengerjakan tes dengan cara menempuh gaya belajar yang tidak sesuai juga akan berakibat hasil tes mereka tidak akan sesuai denga hasil yang mereka inginkan.¹²

Gaya belajar juga merupakan kunci untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Karena gaya belajar dapat

¹⁰ Retno Susilowati, "Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1 (Juli-Desember 2013), hlm. 91.

¹¹ Tety Nur Cholifah, " Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, Vol. 01, No. 02, 10 November 2018, hlm. 66.

¹² Khairul Anwar dan Harun Sitompul, " Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Hadist Siswa Kelas VII MTS. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan", *Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2016, hlm. 165.

menentukan cara yang tepat dan sesuai bagi masing-masing siswa dimana gaya belajar tersebut dianggap sebagai gaya belajar yang paling mudah dan lebih optimal lagi jika difasilitasi dengan media belajar, metode belajar, dan strategi belajar yang tepat oleh Guru.¹³

b. Jenis Gaya Belajar

Menurut Bobbi De Potter dan Mike Hernacki secara umum gaya belajar dibedakan menjadi 3 macam golongan:

1) Gaya Belajar Visual:

Dalam gaya belajar visual kali ini ada beberapa karakteristik yang identik pada seseorang. Siswa yang memiliki gaya belajar belajar siswa biasanya membayangkan bahan materi pelajaran seperti berisi gambar-gambar dan juga membayangkannya dalam bentuk table atau diagram. Setiap ada mata pelajaran yang sedang diajarkan atau ada mata pelajaran yang paling mereka suka, secara langsung mereka akan membayangkannya dalam bentuk visual meskipun mata pelajaran yang sedang diajarkan hanya berupa audio yang hanya bisa mereka dengar.

Dalam hal berbicara pun mereka dapat membayangkannya dalam bentuk bayangan visual. Dalam prosesnya peserta didik lebih banyak membayangkan beragam bentuk visual daripada berbicara. Siswa yang memiliki gaya belajar visual kemungkinan dalam proses menyerap suatu informasi, mereka akan belajar sambil menggambar yang akan

¹³ Tety Nur Cholifah, “ Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE), Vol. 01, No. 02, 10 November 2018, hlm. 66.

memunculkan kesan yang lebih nyata daripada hanya sekedar dengan kata-kata saja.¹⁴

Gaya belajar visual adalah jika seseorang merasa gaya belajar yang dianggap gaya belajar yang paling baik saat mereka bisa melihat sebuah gambar yang sedang mereka pelajari. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual juga memiliki kecenderungan pada kecerdasan secara visual yang lebih tinggi dan lebih dominan diantara yang lainnya. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual mempunyai tingkat intelegensi yang baik.¹⁵

Gaya belajar visual bekerja dimana sebuah gagasan, konsep, data, dan sebuah informasi dapat dikemas kedalam bentuk yang nyata atau visual dan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual akan lebih tertarik jika ditunjukkan ilustrasi visual seperti sebuah plot dan ide peta. Alasan peserta didik dengan gaya belajar visual lebih suka dengan melihat bentuk visualnya adalah karena mereka akan merasa percaya dengan adanya bukti yang telah ia lihat.

Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih paham jika mereka membaca atau melihat secara nyata ilustrasi gambar tentang sebuah materi. Peserta didik visual biasanya bermain dengan menggunakan hubungan visual. Jika mereka mengangkat telfon, tangan anak yang memiliki gaya belajar visual tidak akan diam. Mereka akan

¹⁴ Mardiana dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 006 Tnjung Medan", *Jurnal Pendidikan*.

¹⁵ Harlinda Sofyan, "Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Pembelajaran IPA", *Jurnal Eduscience*, Vol. 3, No. 2, (Februari 2018), hlm. 79-80.

mencoret-coret dan berbicara secara cepat saat bertelfon. Seorang pembelajar visual akan merasa nyaman jika ia bekerja dengan melihat sebuah poster, gambar, video klip, dan ilustrasi visual yang lainnya.¹⁶

2) Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditoria atau *Auditory Learners* adalah suatu gaya belajar yang lebih mengandalkan pada indera pendengaran pada saat menerima suatu informasi agar dapat lebih mudah dipahami serta mudah mengingatnya. Gaya belajar ini sangat mengutamakan indera pendengaran jadi kita harus benar-benar mendengarkan segala bentuk informasi dengan jelas.

Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih cepat paham saat melakukan kegiatan diskusi secara verbal dan akan mendengarkan dengan baik materi apa yang telah disampaikan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori umumnya suka mendengarkan materi pelajaran yang Bapak Ibu guru sampaikan.

Karena mereka merasa lebih paham apabila Bapak Ibu guru bisa menerangkan materi pelajaran secara jelas di depan kelas dan mereka akan dengan mudah menyerap materi pelajaran hanya dengan mendengarkannya. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori juga akan

¹⁶ Nur Fadhilah, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Juli 2018, hlm. 36-37.

lebih peka dan mudah mengingat apa saja informasi yang telah Bapak Ibu guru ucapkan daripada materi apa yang sudah ia lihat.¹⁷

3) Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut menjadi peka pada suatu perasaan serta emosi jika bersentuhan dan merasakan gerak. Jika orang yang memiliki gaya belajar kinestetik diminta untuk menulis sebuah kata-kata orang tersebut akan langsung merasakan terlebih dahulu kata demi kata lalu ia baru akan menuliskannya.

Orang yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih terpacu untuk giat belajar apabila didalamnya menggunakan bagian gerakan fisik yang banyak.¹⁸ Gaya belajar kinestetik, merupakan jenis gaya belajar yang lebih condong ke dalam bentuk Gerakan. Gaya belajar kinestetik ini mengharuskan seseorang untuk menyentuh sesuatu terlebih dahulu kemudian ia baru bisa mengingatnya.¹⁹

Aktifitas gerak adalah salah satu cara yang dapat merubah dari akitfitas diam menjadi aktifitas yang produktif. Peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik cenderung sulit untuk diajak duduk diam dengan tenang. Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari

¹⁷ Rostati Nia, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020)*, hlm.21.

¹⁸ Indah Budiarti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm.144.

¹⁹ Agusta Kurniati dkk, "Analisi Gaya Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V", *Jurnal Pendidikan Dsar Perkhasa*, 30 April 2019, hlm. 90.

biasanya menggunakan kata-kata yang bersifat fisik contohnya mereka menggunakan kata-kata dalam berbagi pengalaman, melakukan praktik, kerjakan, dan kata-kata yang bersifat fisik lainnya. Peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik akan lebih merasa menikmati setiap aktifitas fisik yang dilakukan daripada harus melakukan aktifitas yang harus mengharuskan mereka untuk mengerjakan tugas.²⁰

c. Ciri-ciri Gaya Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual:

- 1) Dapat mengingat dengan cara melihat atau visual.
- 2) Lebih memperhatikan detail.
- 3) Membaca dengan cara cepat dan juga tekun.
- 4) Dapat berbicara dengan cepat.
- 5) Biasanya lebih suka jika ia yang membaca daripada harus dibacakan orang lain.
- 6) Merupakan seseorang yang bisa mengeja dengan baik dan bisa mengungkapkan berbagai kata yang ada di pikiran mereka.
- 7) Terlihat rapi dan lebih teratur.
- 8) Tidak mudah terganggu oleh keributan.
- 9) Lebih membutuhkan suatu tujuan pandangan yang menyeluruh.
- 10) Menyukai tindakan demonstrasi langsung.

²⁰ Nur Fadhilah, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Juli 2018, hlm. 42.

- 11) Suka menjawab pertanyaan dengan cepat.
- 12) Lebih mengingat sesuatu yang ia lihat daripada ia dengan.
- 13) Lebih menyukai seni daripada music.
- 14) Suka mencorat-coret secara acak.

Ciri-ciri Siswa yang memiliki gaya belajar auditori:

- 1) Suka membaca dengan keras dan suka mendengarkan.
- 2) Suka berdialog, berdiskusi, dan suka menyampaikan sesuatu dengan cara Panjang.
- 3) Merupakan pengeja yang baik.
- 4) Berbicara seperti menggunakan pola dan irama.
- 5) Terkadang mengulangi kalimat yang ia dengar.
- 6) Pembicara yang andal.
- 7) Terkadang sering berbicara sendiri saat menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 8) Mampu mengingat topik yang dibicarakan daripada apa yang ia lihat.
- 9) Merasa sulit untuk bisa menulis akan tetapi ia andal dalam hal berbicara.
- 10) Suka lelucon secara lisan daripada harus membaca buku yang lucu.
- 11) Sulit untuk menyelesaikan pekerjaan yang mengharuskan ia untuk membagi-bagi sesuatu kedalam bentuk potongan.
- 12) Lebih menyukai musik daripada seni.
- 13) Lebih mudah terganggu saat adanya keributan.
- 14) Biasanya ia sering membaca kata yang sedang ia tulis.

Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik:

- 1) Menyentuh orang untuk bisa mendapatkan perhatian.
- 2) Peka terhadap rangsangan fisik.
- 3) Perkembangn otot yang baik.
- 4) Lebih banyak bergerak.
- 5) Pelan dalam berbicara.
- 6) Suka mendekatkan diri pada lawan bicaranya.
- 7) Jika menghafal sesuatu biasanya dengan cara berjalan-jalan serta melihat-lihat.
- 8) Saat membaca menggunakan jari telunjuknya sebagai pembantu membaca.
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- 10) Susah untuk diam walaupun sebentar.
- 11) Bisa belajar untuk bisa memanipulasi dan menguasai praktik.²¹

d. Pentingnya Individu Mengenali Gaya Belajar

Pentingnya peserta didik mengenali gaya belajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan tingkat kesadaran diri terhadap hal-hal yang dirasa sesuai dan tidak sesuai dengan diri kita.
- 2) Dapat membantu kita untuk memilih pilihan yang dirasa paling tepat diantara banyaknya pilihan.

²¹ Tety Nur Cholifah, “ Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran”, *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, Vol. 01, No. 02, 10 November 2018, hlm. 67-68.

- 3) Membantu kita untuk dapat lebih mengimprovisasi kemampuan belajar secara efektif.
- 4) Membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan serta dapat membantu kita untuk menganalisis tingkat keberhasilan.
- 5) Mengenali gaya belajar juga penting bagi guru karena beberapa alasan berikut:
 - 6) Setiap peserta didik memiliki kemampuan masing-masing.
 - 7) Proses belajar mengajar menjadi lebih dialogis.
 - 8) Proses belajar mengajar banyak memberi penghargaan pada peserta didik.
 - 9) Guru bisa ikut membantu mengarahkan keinginan peserta didik dimasa depan berdasarkan disiplin-disiplin dari peserta didik.²²

Selain beberapa alasan diatas, mengenali jenis gaya belajar juga memiliki berbagai manfaat bagi anak. Manfaat mengenali gaya belajar pada anak antara lain:

- 1) Mempermudah orang tua untuk memberikan stimulus sesuai dengan gaya belajarnya.
- 2) Membuat orang tua untuk terus berinovasi dalam memberikan stimulus belajar yang baik untuk anak.

²² Rostati Nia, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, (IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020)*, hlm. 23-25.

- 3) Anak merasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan atau menyelesaikan sesuatu karena anak sudah mengerti bagaimana cara yang tepat untuk bisa menyerap informasi yang ia dapat.
- 4) Dengan sendirinya anak akan menemukan berbagai cara untuk belajar sesuai dengan kenyamanannya.
- 5) Hasil belajar yang didapatkan akan maksimal dan anak akan merasa puas akan hasil yang ia dapat sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Orang tua dan anak akan mencoba saling memahami dalam kegiatan belajar dan orang tua akan paham bahwa setiap anak memiliki perbedaan dalam cara belajarnya.
- 7) Membuat waktu belajar menjadi lebih efektif.

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Sudarwan Danim “Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal”. Peserta didik bisa belajar tanpa adanya seorang guru, tetapi guru tidak bisa mengajara apabila tidak ada peserta didik. Sehingga peran seorang peserta didik sangatlah penting dalam terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat formal.

Sudirman Danim juga berpendapat bahwa ada beberapa hal-hal yang bersifat essential yang terkait dengan hakikat seorang peserta didik. Hal-hal essential tersebut, berupa:

Peserta didik adalah seseorang yang mempunyai diferensi potensi dasar afektif, dan juga psikomotorik.

- 1) Peserta didik adalah seseorang yang memiliki diferensi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan tetapi biasanya memiliki pola yang terlihat sama.
- 2) Peserta didik biasanya memiliki tingkat imajinasi, gagasan, dan seperti memiliki dunianya sendiri.
- 3) Peserta didik sama seperti individu pada umumnya yang memiliki kebutuhan jasmani dan rohani.
- 4) Peserta didik adalah seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki keyakinan pendidikan yang kuat.
- 5) Peserta didik mempunyai tingkat adaptasi serta dapat mengembangkan rasa individualitasnya.
- 6) Peserta didik membutuhkan pembinaan dan pengembangan dalam interaksi individu atau kelompok dan juga mereka selalu mengharapkan perlakuan yang baik secara manusiawi dari orang dewasa seperti seorang guru.
- 7) Peserta didik merupakan seseorang yang proaktif dan visioner dalam lingkup sekitarnya.

- 8) Peserta didik memiliki tnhkah laku yang baik dan peran positif yang baik dari lingkungan sekutar daapt membantu mengembangkan potensi yang lebih baik bagi peserta didik.
- 9) Peserta didik sejatinya adalah seorang individu yang memiliki berbagai macam keunggulan, tetapi peserta didik hanyalah manusia biasa yang pastinya tidak akan mampu melakukan sesuatu diluar kapasitasnya.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses belajar yang meliputi kegiatan memahami, serta mengetahui tentang sebuah gagasan informasi, pesan, perasaan, dan juga memahami suatu pengetahuan tentang berbagai kebutuhan dalam berkomunikasi seperti kebutuhan berkomunikasi dalam dunia pekerjaan, keilmuan, kesastraan, dan juga cara berkomunikasi sehari-hari. Dalam kegiatan memahami, serta mengetahui tentang sebuah gagasan informasi, pesan, perasaan, dan juga memahami suatu pengetahuan sangat berkaitan dengan kegiatanb berpikir. Berpikir adalah salah satu hal paling penting. Berpikir merupakan salah satu kegiatan yang mendorong seseorang untuk bisa memahami dan mengeluarkan sebuah gagasan dengan cara yang baik. Untuk itu agar kegiatan berpikir dapat berjalan dengan baik, seseorang harus mengetahui kondisi yang baik agar proses berpikir dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan berpikir secara optimal ini harusnya dapat terhubung secara terus-menerus pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia sedang

berlangsung. Pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, dan guru menampilkan materi belajar yang mengharuskan siswanya untuk berpikir secara logis, kreatif dan juga kritis, secara otomatis siswa akan dapat memikirkan gagasan-gagasan baru berdasarkan materi yang telah guru berikan sebelumnya. Penguasaan materi Bahasa Indonesia bagi peserta didik sangatlah penting karena Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman kita untuk lebih mudah mempelajari materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya.

Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan mampu untuk membantu siswa untuk dapat lebih mengembangkan potensi mereka untuk berpikir, memahami rasa dan krasa untuk bisa mengenali dirinya sendiri, dapat ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, lebih bisa mengemukakan gagasan-gagasan yang baru, serta diharapkan dapat membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, kreatif, dan juga sisi imaginatif yang ada pada setiap siswa.²³

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan juga termasuk hal penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah alam. Dengan demikian, keahlian pengelolaan yang baik dan penggunaan serta pemanfaatan yang tepat sangat dibutuhkan demi terlaksananya pembelajaran yang efektif. Pemanfaatan alam sekitar serta penggunaan sarana dan prasarana penunjang

²³ Haerun Anna, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Mulibudaya", *Jurnal Pendidikan FKIP Univ Halu Oleo Kendari*, Vol. 9, No. 2, Juli-Desember, hlm.76-77.

lainnya diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam memperlancar proses pembelajaran dalam mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal ini ditunjukkan secara tidak langsung keinginan untuk mencapai tujuan dalam pengajaran guru juga dipengaruhi oleh penggunaan sarana dan prasarananya serta pemanfaatan lingkungan sekitar.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah alam seperti ruang kelas/saung kelas, saung perpustakaan, ruang kantor/saung kantor, perabot sekolah, laboratorium alam dan media-media yang digunakan dalam pengajaran. Keahlian pengelolaan serta pengaturan sarana dan prasarana sekolah yang mendayagunakan sumber manusia yang ada serta lingkungan sekitar khususnya di sekolah alam sangat diperlukan oleh pengelola.

Dalam ilmu manajemen sarana dan prasarana pendidikan, mengupayakan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien sehingga dapat digunakan merupakan salah satu tujuan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Sekolah juga harus mampu mengatur dan memelihara sarana dan prasarana sekolah yang tersedia agar dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal.

Lingkungan alam sekitar yang dimanfaatkan sebagai bahan dan peralatan dalam menunjang kegiatan pendidikan membuat peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan sarana dan prasarana dalam keefektifan pembelajaran di sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di

Sekolah ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa tingkat kualitas manajemen sarana pendidikan dan tingkat keefektifan penggunaan sarana belajar di sekolah tergolong tinggi serta terdapat hubungan yang positif dengan keefektifan penggunaan sarana belajar sehingga proses belajar-mengajar secara langsung berhubungan dengan kualitas sarana pendidikan yang digunakan.²⁴

B. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang terdahulu yang relevan dengan judul yang juga bersangkutan tentang penelitian gaya belajar. Beberapa penelitian yang relevan ini memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian. Hasil penelitian yang berikut antara lain:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusta Kurniati, Fransiska, dan Anjella Wika Sari dalam jurnal pendidikan yang berjudul Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V pada tahun 2019 yang menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang pada kesimpulannya menjelaskan: (1) Gaya belajar yang paling menonjol dari siswa adalah gaya belajar visual. Hal ini didasari dari kegemaran siswa yang lebih suka melihat guru saat menjelaskan materi serta siswa lebih suka belajar dengan melihat gambar yang ada pada bacaan. Gaya belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disini melihat pada diri setiap

²⁴ Lutfia Ambarwati, "Hubungan Sarana dan Prasarana Sekolah Dengan Keefektifan Pembelajaran di Sekolah Alam Se-Kota Malang", *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm 3-4.

anak dalam kesiapannya untuk memiliki niat untuk mau belajar atau tidak dan untuk faktor eksternalnya adalah pengaruh lingkungan yang pertama berasal dari rumah seperti perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. (2) Upaya guru dalam menangani perbedaan gaya belajar siswanya adalah dengan melakukan pendekatan atau bimbingan kepada semua siswanya. Dengan itu guru dapat mengetahui perbedaan gaya belajar siswa melalui metode diskusi, tanya jawab, dan juga metode ceramah.²⁵ Penelitian diatas melakukan penelitian di kelas V sedangkan peneliti melakukan penelitian dikelas III, selain itu penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan penelitain kualitatif studi kasus.

Penelitian yang dilakukan Merdiana Rosmawati dan Abu Asyari dalam skripsinya yang berjudul Analisis Gaya Belajar Siswa SD 006 Tanjung Medan pada tahun 2014 yang didalamnya menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, yang dalam kesimpulanya menjelaskan: (1) Peneliti menemukan bahwa pada gaya belajar visual lebih cenderung menojol pada item nomor 19. Dan untuk keseluruhan jumlah jawaban “YA” pada gaya belajar visual yaitu 140 jawaban, sedangkan untuk jawaban “TIDAK” mendapat 105 jawaban. (Untuk gaya audiorial siswa lebih memilih item nomor 2 dan 8. Dan jawaban untuk “YA” yaitu 154 jawaban, sedangkan untuk jawaban “TIDAK” mendapat 111 jawaban. (1) Temuan untuk gaya belajar kinestetik, siswa lebih memilih nomoe item 15. Untuk jawaban “YA” mendapat 131 suara, untuk jawaban ”TIDAK”

²⁵ Agusta Kurniati dkk, “Analisi Gaya Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V”, *Jurnal Pendidikan Dsar Perkhasa*, 30 April 2019, hlm. 100-102.

mendapat 79 jawaban.²⁶ Dalam penelitian yang dilakukan Merdiana dan Abu Asyari menggunakan penelitian deskriptif analitik, sedangkan peneliti menggunakan penelitian studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Rostati Nia dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur pada tahun 2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang mana pada kesimpulannya menjelaskan bahwa: Kontribusi gaya belajar auditorial yang menggunakan rumus Product Moment diperoleh r sebesar 0,884 dengan taraf signifikan 5%. Artinya r hitung lebih besar daripada r table. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu siswa lebih senang saat guru menerangkan materi Agama Islam di depan kelas dan siswa lebih mudah untuk memahaminya.²⁷ Rostati Nia melakukan penelitian analisis gaya belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan peneliti melakukan penelitian gaya belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian Rostati Nia menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Budiarti dalam jurnal pendidikan matematika dengan judul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2015/2016 pada tahun 2015 yang menggunakan metode penelitian korelasional dan *expost*

²⁶ Merdiana, dan Abu Asyari, "Analisis Gaya Belajar Siswa SD 006 Tanjung Medan", *Program Studi Pendidikan dan Konseling FKIP Universitas Riau*, 2014, Hm 8.

²⁷ Rostati Nia, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020), hlm.81.

facto , yang pada kesimpulanya , menjelaskan: Peneliti menemukan bahwa gaya belajar siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran matematika siswa kelas VIII di SMPN 2 Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016.²⁸ Indah Budiarti menggunakan jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar dan Harun Sitompul dalam jurnal teknologi pendidikan dengan judul Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Hadist Siswa Kelas VII MTS. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan pada tahun 2016 yang menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Dalam kesimpulanya berisi: (1) Hasil belajar hadist belajar siswa lebih tinggi daripada menggunakan pembelajaran ekspositori, (2) Hasil belajar visual lebih tinggi daripada hasil belajar kinestetik, (3) Adanya interaksi dari metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar hadist. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki tingkat hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.²⁹ Penelitian ini diterapkan kepada peserta didik kelas VII MTS sedangkan peneliti menerapkan penelitian ini kepada peserta didik kelas III MI kemudian penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan peneliti menggunakan penelitian studi kasus.

²⁸ Indah Budiarti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun 2015/2016", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm.147.

²⁹ Khairul Anwar dan Harun Sitompul, "Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Hadist Siswa Kelas VII MTS. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan", *Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2016, hlm. 175.

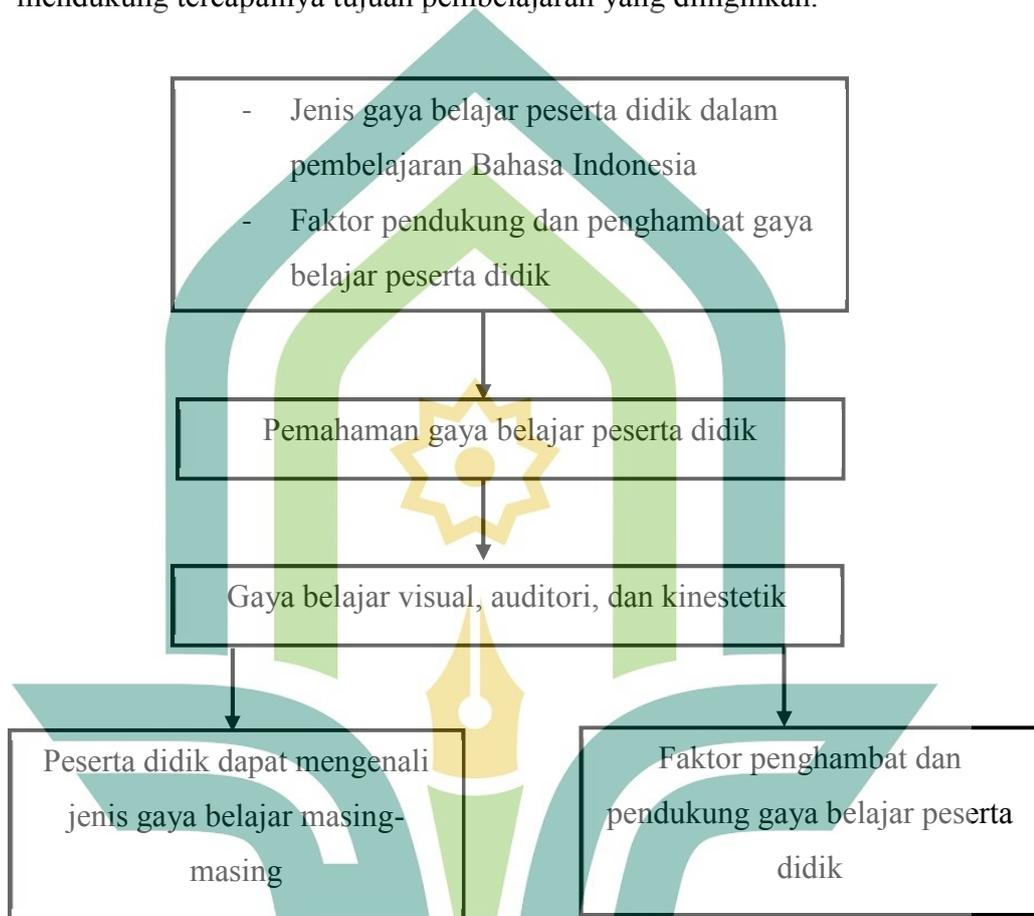
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Berdasarkan deskripsi teori diatas, maka dapat diuraikan dalam kerangka berpikir dibawah ini.

Proses belajar mengajar dikelas sering kali dihadapkan dengan berbagai macam persoalan. Hal ini menuntut peserta didik dan tenaga pendidik untuk ikut serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran tersebut. Permasalahan yang biasanya dihadapi peserta didik salah satunya adalah rendahnya tingkat pemahaman diri terhadap materi yang diajarkan seperti materi Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mengenali dirinya sendiri, dapat dengan nyaman mengemukakan pemikiran atau gagasan yang menggunakan keterampilan diri untuk bisa menganalisis dan mengimajinasikan apa yang ada dalam dirinya. Sebagai tenaga pendidik, guru harus bisa berpikir secara matang guna mengatur secara baik fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar agar dapat menarik minat belajar dari masing-masing siswa agar terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Dengan cara mengenali gaya belajar peserta didik, diharapkan dapat membantu peserta didik untuk lebih bisa mengenali jenis gaya belajar mereka masing-masing. Peserta didik juga akan merasa lebih mudah untuk menyesuaikan gaya belajar manakah yang paling ia sukai saat akan belajar. Gaya belajar itu sendiri dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu yang pertama ada gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. Mengenali jenis gaya

belajar peserta didik sangat penting karena jika siswa mampu mengenali gaya belajarnya sendiri maka mereka akan lebih bisa menyesuaikan cara belajarnya sehingga mereka mampu untuk bisa memahami materi yang diajarkan oleh guru. Serta guru juga dapat menentukan penggunaan fasilitas belajar yang tepat guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

HASIL PENEITIAN

A. Profil SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

1. Profil Sekolah

- 
- a. NPSN : 20323568
 - b. Status : Negeri
 - c. Bentuk Pendidikan : SD
 - d. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - e. SK Pendirian Sekolah : SK/KP/PD/II
 - f. Tanggal SK Pendirian : 2021-09-09
 - g. SK Izin Operasional : No.53 tahun 2022
 - h. Tanggal SK Izin Operasional : 1921-11-1
 - i. Akreditasi : B
 - j. Kepala Sekolah : Erlin Hartiyani, S. Pd.SD
 - k. Alamat Sekolah : jalan raya desa Winduaji,
kecamatan Paninngaran,
kabupaten Pekalongan.

2. Visi

Visi SD Negeri 01 Winduaji adalah terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, trampil, serta ber ahlak mulia, luhur dalam pekerti, unggul dalam prestasi.

3. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka misi SDN 01 Winduaji adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keyakinan/Aqidah melalui pembelajaran agama.
- b. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- c. Membina perilaku siswa berahlaq mulia dalam pergaulanya dengan warga sekolah dan Masyarakat pada umumnya.
- d. Membimbing siswa agar memiliki kemampuan dan berprestasi sehingga mempunyai daya saing baik dibidang akademi atau non akademik.
- e. Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar untuk dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan Pendidikan di SD Negeri Winduaji mengacu pada tujuan umum Pendidikan dasar yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan serta hidup mandiri. Dengan tujuan lebih lanjut adalah terbentuknya karakter peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan budaya dan karakter bangsa. Dalam proses pembelajaran Tahun Ajaran 2022/2023 berupaya untuk mencapai tujuan umum :Meningkatkan keterampilan siswa

- a. Meningkatkan kecerdasan siswa
- b. Meninihkankan prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa

- d. Meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa di segala bidang
 - e. Meningkatkan sikap santundan bijak semua siswa
 - f. Meningkatkan tingkat kemandirian siswa
 - g. Meningkatkan tingkat kejujuran dan tanggung jawab siswa
 - h. Meningkatkan perilaku ibadah atau religious sesuai dengan agama yang dianutnya
 - i. Meningkatkan ketertiban, kebersihan, keindahan, perindangan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah.
5. Sumber Daya Manusia SDN 01 Winduaji
- a. Data pendidik dan tenaga pendidik

Tabel 3.1
Data Pendidik dan Tenaga Pendidik SDN 01
Winduaji Paninggaran pekalongan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	KEMAMPUAN LAIN
1.	Erlin Hartiyani, S. Pd. SD	S1	Kesenian
2.	Zaqiyah, S. Pd. SD	S1	Kterampilan
3.	Agus Ilyas, S. Pd, SD	S1	Olah Raga
4.	Siti Zulaekha, S. Pd. SD	S1	IT
5.	Nur Khumaidah, S.Pd. SD	S1	Keagamaan
6.	Nur Hidayah, S. Pd. SD	S1	Kepramukaan, Keterampilan
7.	Afrizal Fabriardi, S.Pd. SD	S1	IT, Kepramukaan
8.	Siti Kharisah, S.Pd. I	S1	Keagamaan. Memasak

b. Data Siswa

Tabel 3.2
Data Siswa SDN 01 Winduaji Paninggaran Pekalongan

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	I	25
2.	II	21
3.	III	24
4.	IV	27
5.	V	12
6.	VI	22

c. Sarana dan Prasarana SDN 01 Winduaji Paninggaran

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana SDN 01 Winduaji Paninnggaran pekalongan

NO	SARPAS	ADA/TIDAK ADA	KEADAAN
1.	Gedung dan Bangunan	ADA	
	a. Ruang kelas dan meubelair	ADA	Cukup representative
	b. Kamar mandi/toilet	ADA	Cukup representative
	c. UKS	TIDAK ADA	
	d. Perpustakaan	TIDAK ADA	
	e. Lapangan Olahraga	ADA	Cukup representative
2.	Sarana Pembelajaran	ADA	Cukup Representatif
	a. Alat/media pembelajaran		
	b. Buku Penunjang atau buku perpustakaan	ADA	Cukup
	c. Sarana IT	ADA	Cukup representative

B. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan

Seperti yang kita ketahui jenis gaya belajar peserta didik dibagi menjadi tiga macam golongan yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Dalam hasil penelitian ini peneliti telah mengklasifikasi jenis gaya belajar peserta didik kelas III menjadi tiga golongan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Data klasifikasi gaya belajar yang didapat berupa:

1. Gaya Belajar Visual

Pertama peneliti melakukan wawancara kepada Hana peserta didik kelas III tentang gaya belajar Visual yang pada wawancaranya ia menyatakan bahwa:

“Iya saya pembicara yang cepat, saya pengeja yang baik, saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan, saya lebih bisa mengingat daripada yang saya dengar, saya bisa menghafal materi Bahasa Indonesia dengan melihat lalu membacanya, saya tidak sulit mengingatnya, tapi saya bingung tanya gimana, saya rapi dan teratur, saya suka mencorat-coret dibuku pelajaran, saya suka demonstrasi daripada pidato karena malu³⁰.”

Pernyataan Hana memberi penjelasan dalam proses belajar Bahasa Indonesia lebih cepat faham jika ia melihat langsung gambar-gambar atau video-video pembelajaran yang diputar oleh guru. Kita dapat melihat ciri-ciri gaya belajar visual yakni menggunakan modalitas belajar dengan

³⁰ Hana, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

kekuatan indera mata. Yang artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar peserta didik paham dengan isi materi yang disampaikan. Kedua peneliti melakukan wawancara dengan Kava peserta didik kelas III SDN 01 Winduaji yang pada wawancarnya Kava menyatakan bahwa:

“Iya, saya bicara cepat, saya pengeja yang baik, saya lebih suka dibacakan, saya lebih suka jika mendengarkan Bapak guru, saya menghafal dengan melihat kadang dengan mendengar, saya ingat jika ada perintah lisan, saya bingung jika mau tanya karena bingung kata-katanya, saya kurang suka mencorat-coret dibuku pelajaran karena kotor, saya suka pidato karena saya suka bicara³¹.”

Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung mudah mengingat apa yang mereka lihat, seperti ekspresi muka serta bahasa tubuh gurunya, buku-buku, diagram, buku pelajaran yang memiliki gambar didalamnya dan video pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga mereka bisa mengerti mengenai warna, posisi, angka, bentuk secara visual tapi Kava terlihat lebih suka mendengarkan daripada melihat.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Hasna peserta kelas III tentang gaya belajar visual yang pada wawancara menyatakan bahwa:

“Iya saya pembicara yang cepat, saya bukan pengeja yang baik, saya dibacakan apalagi pada saat materi dongeng karena saya kadang malas membaca, saya lebih ingat jika saya mendengarkan, saya mudah mengingat perintah lisan, saya sering ingin bertanya tapi bingung kata-katanya bagaimana, saya rapi dan teratur, saya tidak suka mencorat-coret saat belajar, saya lebih suka pidato³².”

³¹ Kava, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

³² Hasna, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

Peserta didik dengan jenis gaya belajar visual cenderung terlihat lebih rapi dan teratur kemudian peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung mudah mengingat apa yang mereka lihat bentuk secara visual tapi Hasna juga terlihat lebih suka mendengarkan daripada melihat.

Keempat peneliti melakukan wawancara dengan Fauzan peserta didik kelas III SDN 01 Winduaji yang menyatakan bahwa:

“Saya pembicara yang cepat, saya pengeja yang baik, saya suka dibacakan daripada harus membackan, saya ingat apa yang saya dengar, kadang saya lebih suka mendengarkan sesuatu, saya mudah mengingat perintah lisan, kadang saya rapi, saya tidak suka mencorat-coret karena kotor³³.”

Dari pernyataan yang dikeluarkan Fauzan lebih nyaman jika ia belajar dengan cara mendengar dan peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar visual akan lebih nyaman jika ia bisa melihat bentuk media secara visual.

Kelima peneliti kembali melakukan wawancara mengenai gaya belajar Visual pada seorang peserta didik kelas III yaitu Jaiful yang mengatakan bahwa:

“Iya berbicara cepat, terkadang saya bukan pengeja yang baik, saya suka dibacakan daripada harus membaca, kadang saya ingat apa yang saya dengar, tidak juga kadang saya lebih suka mendengarkan sesuatu, saya mudah mengingat perintah lisan³⁴.”

Berdasarkan pernyataan Jaiful dapat dilihat ciri-ciri gaya belajar Visual yaitu menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah mereka memiliki

³³Fauzan, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

³⁴Jaiful, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

kebutuhan yang tinggi untuk dapat melihat dan juga bisa menangkap informasi secara visual sebelum mereka belajar memahaminya tetapi Jiaful akan lebih paham jika ia bisa mendengarkan materi daripada melihatnya.

Keenam wawancara selanjutnya yaitu Mukhyi peserta didik kelas III SDN 01 Winduaji mengenai gaya belajar menyatakan bahwa:

“Saya bukan pembicara yang cepat, saya bukan pengeja yang baik, saya suka dibacakan daripada harus membaca, saya ingat apa yang saya dengar dan lihat, saya lebih suka mendengarkan, saya mudah mengingat perintah lisan, kadang saya rapi tapi kadang tidak³⁵.”

Dari pernyataan Mukhyi tentang jenis gaya belajar visual ia terlihat tidak memiliki ciri-ciri berupa ia lebih suka mendengarkan, ia mudah mengingat perintah lisan, dan kadang ia rapi dan kadang tidak rapi.

2. Gaya Belajar Auditori

Pertama peneliti melakukan wawancara tentang gaya belajar auditori dengan Hana peserta didik kelas III yang pada pernyataannya menyatakan bahwa:

“Tidak, saya tidak bicara sendiri, saya menggerakkan bibir, saya suka membaca dalam hati, saya lebih suka menulis daripada bercerita, saya bicara dengan fasih, saya tidak terlalu suka diskusi, saya lebih bisa belajar jika saya melihat gambar, jika teman ribut saya masih bisa belajar, tidak terlalu suka belajar kelompok³⁶.”

Seseorang dengan gaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri-ciri lebih menonjolkan indra pendengarannya jadi ia akan nyaman jika belajar

³⁵ Aat, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

³⁶ Hana, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

kelompok atau berdiskusi dengan teman lainnya tetapi Hana tidak memperlihatkan ciri-ciri gaya belajar auditori.

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan Kava peserta didik kelas

III mengenai gaya belajar dan Kava menyatakan bahwa:

“Saya suka berbicara sendiri saat sedang belajar, saya kadang menggerakkan bibir, Saya suka membaca keras-keras agar saya bisa mendengarkan, ssaya suka cerita, saya bicara dengan fasih, Saya lebih bisa mengingat apa yang didiskusikan, saya senang berdiskusi, saya mengeja keras-keras, jika teman ribut saya tidak bisa belajar, saya suka belajar kelompok³⁷.”

yang gaya belajar auditori biasanya menggerakkan bibir saat Kava membaca dan juga mereka cenderung mudah terganggu oleh keributan dan suka belajar secara berkelompok dan ia juga suka bicara dengan keras hal ini dapat dilihat bahwa Kava meimiliki gaya belajar auditori yang lebih dominan.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Hasna daan kita melihat pernyataan Hasna mengenai gaya belajar Auditori yang menyatakan bahwa:

“Iya saya suka berbicara sendiri saat sedang belajar, saya kadang menggerakkan bibir, saya suka membaca keras-keras agar saya bisa mendengarkan, saya suka cerita, saya bicara dengan fasih, saya lebih bisa mengingat apa yang didiskusikan, saya senang berdiskusi, saya mengeja keras-keras, tidak jika teman ribut saya kadang tidak bisa belajar, iya saya suka belajar kelompok³⁸.”

Seseorang yang termasuk kedalam jenis gaya belajar auditori lebih dekat dangan ciri seperti ia lebih suka saat berbicara daripada harus menulis.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih cepat paham saat mlakukan kegiatan diskusi secara verbal dan akan mndengarkan dengan baik

³⁷ Kava, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

³⁸ Hasna, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

materi apa yang telah disampaikan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori umumnya suka mendengarkan materi pelajaran yang Bapak Ibu guru sampaikan. Dapat dilihat dari jawaban dan ciri-ciri gaya belajar auditori Hasna lebih dominan ke gaya belajar auditori.

Keempat peneliti melakukan wawancara dengan Fauzan peserta didik kelas III mengenai gaya belajar Auditori yang menyatakan bahwa:

“Saya suka bicara sendiri saat saya sedang belajar Bahasa Indonesia, saya suka bicara apalagi saya disuruh membaca dengan suara keras agar saya mendengarkan kembali apa yang saya baca. Saya suka belajar kelompok karena bisa berdiskusi dengan teman saya karena saya lebih mudah memahami isi bacaan jika belajar dengan mendengarkan³⁹.”

Berdasarkan ciri-ciri dari jenis gaya belajar auditori yaitu seseorang yang memiliki gaya belajar auditori lebih akrab dengan ciri-ciri seperti ia lebih suka berbicara dengan suara yang keras dan juga ia lebih suka belajar dengan cara mendengarkan jadi bisa kita lihat bahwa Fauzan memiliki ciri-ciri seseorang dengan gaya belajar auditori yang dominan.

Kelima melakukan wawancara mengenai gaya belajar auditori kepada Jaiful peserta didik kelas III yang menyatakan bahwa:

“Iya kadang saya suka bicara sendiri, kalau saya membaca saya suka menggerakkan bibir, saya tidak suka membaca keras, saya tidak suka keduanya, Iya kadang saya bicara dengan fasih, tidak suka belajar kelompok⁴⁰.”

Berdasarkan ciri-ciri gaya belajar auditori yaitu orang bergaya belajar auditori lebih dekat dengan ciri-ciri yang mengandalkan indra pendengaran.

³⁹ Fauzan, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

⁴⁰ Jaiful, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan pernyataan Jaiful mengenai ciri-ciri gaya belajar auditori, gaya belajar yang dimiliki Jaiful belum termasuk dalam gaya auditori.

Keenam peneliti melakukan wawancara mengenai gaya belajar peserta didik kelas III yaitu Mukhyi yang mana ia menyatakan bahwa:

“Iya kadang saya suka bicara sendiri, kalau saya membaca saya suka menggerakkan bibir, saya tidak suka berbicara keras, saya lebih suka menulis, saya bicara dengan fasih, saya tidak terlalu suka berdiskusi dengan teman, saya tidak suka mengeja keras-keras⁴¹.”

Dari pernyataan Mukhyi tentang pertanyaan mengenai gaya belajar auditori peneliti melihat bahwa Mukhyi belum memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar auditori berdasarkan pernyataan yang Mukhyi sampaikan saat wawancara.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Pertama untuk gaya belajar kinestetik peneliti melakukan wawancara kepada Hana peserta didik kelas III mengenai gaya belajar kinestetik yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak suka menyentuh, saya bicara dekat dengan teman, saya tidak banyak bergerak, saya tidak menggerakkan jari, saya bisa duduk dengan tenang, saya tidak suka praktek saya hanya suka melihat, saya bicara cepat, saya tidak selalu mengandalkan perasaan⁴².”

Seseorang yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik lebih akrab dengan ciri-ciri belajar seperti mereka merasa lebih mudah berfikir saat mereka sedang bergerak atau berjalan, mereka biasanya menggerakkan anggota tubuh ketika sedang bicara dan merasa sulit jika harus duduk diam

⁴¹ Mukhyi, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

⁴² Hana, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

dengan waktu yang lama. Gaya belajar Hana peserta didik kelas III dari hasil wawancara mengenai gaya belajar Hana saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan melihat ciri-ciri gaya belajar kinestetik. Hana bisa dibilang tidak termasuk kedalam gaya belajar kinestetik.

Kedua peneliti melakukan wawancara dengan Kava peserta didik kelas III mengenai gaya belajar kinestetik dan Kava menyatakan bahwa:

“Saya tidak suka menyentuh, tidak suka dekat-dekat dengan teman saat bicara, saya bergerak banyak, saya menggerakkan jari untuk menunjuk tulisan, kadang saya suka diam, dan tidak banyak menggunakan isyarat tubuh⁴³.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa dilihat bahwa Kava tidak terlalu suka jika belajar dengan melakukan kegiatan fisik dan bisa duduk tenang pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sedang berlangsung hal ini menunjukkan bahwa Kava belum termasuk ke dalam ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik yang mana seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih senang jika saat proses pembelajaran diselingi dengan kegiatan yang menggunakan fisik.

Ketiga peneliti melakukan wawancara dengan Hasna peserta didik kelas III mengenai gaya belajar kinestetik ia menyatakan bahwa:

“Saat bicara dengan orang lain saya biasanya mendekat, saya kurang suka belajar dengan paraktek, saya menggunakan tangan saya untuk menunjuk saat saya sedang membaca serta saya lebih suka belajar dengan teman saya atau belajar kelompok, saat belajar Bahasa Indonesia saya duduk diam mendengarkan Pak guru, saya tidak banyak menggunakan isyarat tubuh⁴⁴”

⁴³ Kava, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

⁴⁴ Hasna, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

Berdasarkan wawancara diatas peserta didik Hasna tidak banyak menunjukkan ciri-ciri gaya belajar kinestetik karena Hasna kurang suka belajar dengan praktek dan Hasna bisa duduk dengan tenang dan mendengarkan penjelasan materi dari Bapak guru.

Keempat peneliti melakukan wawancara dengan Fauzan peserta didik kelas III tentang gaya belajar kinestetik dan ia menyatakan bahwa:

“Saya tidak suka menyentuh, saya suka ngobrol dengan teman dengan lebih dekat, saat belajar Bahasa Indonesia saya diam mendengarkan Bapak guru, saya tidak banyak bergerak, saya tidak menggerakkan jari untuk menunjuk saat sedang membaca, saya kurang suka belajar dengan praktek⁴⁵.”

Dari pernyataan Fauzan diatas, ia terlihat belum memiliki ciri-ciri seseorang yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik karena ia kurang suka belajar dengan praktek, dan tidak banyak melakukan aktifitas gerak saat sedang belajar.

Kelima peneliti melakukan wawancara dengan Jaiful peserta didik kelas III mengenai gaya belajar dan ia menyatakan bahwa:

“Saya suka menyentuh teman, saya suka berdekatan dengan teman saat sedang ngobrol, jika belajar sambil praktek karena saya merasa lebih mudah paham. Saya bukan pembicara yang cepat dan saya orangnya tidak bisa duduk yang lama saya lebih suka belajar dan cepat berpikir jika banyak bergerak,⁴⁶.”

Seseorang yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik dan memiliki ciri-ciri lebih dekat dengan ciri seperti saat ia rasa ia berfikir lebih baik pada saat bergerak atau berjalan, lebih banyak menggerakkan anggota tubuh ketika

⁴⁵ Fauzan, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

⁴⁶ Jaiful, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

sedang bicara dan mereka merasa sulit untuk duduk diam. Dan Jaiful memiliki ciri-ciri gaya belajar kinestetik seperti yang sudah disebutkan diatas.

Keenam peneliti melakukan penelitian dengan Mukhyi peserta didik kelas III mengenai gaya belajar kinestetik dan ia menyatakan bahwa:

“Saya suka menyentuh teman, saya suka dekat-dekat dengan teman saat mengobrol, saya suka belajar praktek apalagi maju kedepan kelas, saya suka belajar jika bergerak dari pada duduk dengan tenang tapi ketika saya bosan mendengar guru menerangkan dengan metode ceramah maka saya sering mengayung-ayungkan kaki untuk menghilangkan rasa bosan, saya suka mengandalkan perasaan saat sedang berdiskusi⁴⁷.”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai gaya belajar kinestetik Mukhyi terlihat memiliki ciri-ciri gaya belajar kinestetik. Dapat dilihat bahwa Mukhyi suka belajar sembari bergerak dan merasa bosan tiap kali guru menerangkan materi pelajaran yang mengharuskannya untuk diam dengan waktu yang lama. Hal itu juga peneliti pada saat observasi bahwa Mukhyi termasuk kedalam peserta didik yang aktif dimana saat pembelajaran berlangsung maupun pada saat istirahat ia tidak bisa diam pasti ia selalu bergerak kesana kemari sambil duduk dibangku temanya secara acak dan ia suka sekali materi pelajaran yang mengharuskannya untuk bergerak seperti pada saat pelajaran olahraga dan praktik lainnya.

⁴⁷ Mukhyi, Peserta Didik Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023. Pukul 11.30 WIB

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Pada saat belajar peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda untuk dapat menerima materi pembelajaran dan cara belajar setiap peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor termasuk juga faktor dari segi lingkungan yang mana di dalamnya juga meliputi fasilitas sarana dan prasarana di sekolah. Sarana prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi ketertarikan belajar peserta didik yakni alat pendukung pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar dilakukan contohnya seperti adanya modul pembelajaran serta fasilitas belajar lainnya sehingga dapat mendukung fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus Ilyas selaku wali kelas III tentang apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Dan wali kelas III menyatakan bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana yang sekolah ini miliki saya rasa sudah cukup ya mba, karena kami punya dua LCD dan layar, laptop dan printer juga ada. kemudian fasilitas lain yang ada di sekolah ini juga cukup lengkap, seperti halaman sekolah yang cukup untuk upacara, meja dan kursi dalam kelas yang lengkap serta ada buku guru dan siswa juga⁴⁸.”

Pernyataan wali kelas tentang fasilitas di SDN 01 Winduaji cukup lengkap memang benar. Fasilitas yang ada dapat mendukung proses pembelajaran jika fasilitas tersebut dapat digunakan dengan baik seperti LCD serta laptop yang harusnya dapat digunakan untuk memutar video-video pembelajaran Bahasa

⁴⁸ Agus Ilyas, Wali Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023, Pukul 12.30 WIB

Indonesia yang terdapat cerita dongeng anak yang biasanya cerita tersebut memiliki video pembelajaran yang menarik untuk ditonton anak-anak. Laptop yang ada dapat digunakan untuk mencari gambar-gambar berwarna dan menarik yang berkaitan dengan pembelajaran.

Lingkungan disekitar sekolah pun bisa juga dimanfaatkan guru untuk belajar diluar kelas agar peserta didik sesekali bisa belajar diluar ruangan. Agar dapat tahu pemanfaatan sarana dan prasarana di SDN 01 Winduaji peneliti bertanya kembali tentang model dan juga media pembelajaran yang digunakan wali kelas III pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan wali kelas III menyatakan bahwa:

“Kalau saya sendiri biasanya lebih suka menjelaskan didepan kelas. Saya juga pernah satu kali memutar video pembelajaran tapi bukan pas belajar Bahasa Indonesia mba. Saat saya mengajar, saya menggunakan buku guru⁴⁹.”

Dari pernyataan wali kelas menunjukkan bahwa wali kelas III lebih suka menggunakan model pembelajaran secara langsung dan beliau tidak memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah miliki padahal kita dapat melihat dari hasil wawancara peserta didik kelas III yang memiliki gaya belajar yang bervariasi.

Untuk faktor penghambat dari gaya belajar peserta didik kelas III pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji wali kelas III yang menyatakan bahwa:

⁴⁹ Agus Ilyas, Wali Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Winduaji, 26 Juli 2023, Pukul 12.30 WIB

“Saya tidak memiliki modul pembelajaran tertentu dan memang disekolah ini tidak ada modul pembelajaran tertentu. Saya hanya mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)⁵⁰.”

Wali kelas III menyatakan bahwa ia hanya mengacu pada RPP dalam proses Pembelajaran. Dalam RPP yang dimiliki sudah sangat jelas model pembelajaran, media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran. Tetapi kenyataannya wali kelas III terkadang tidak mengajar sesuai dengan petunjuk yang ada di RPP, pada observasi yang dilakukan peneliti terlihat wali kelas III dominan menggunakan model pembelajaran tipe langsung padahal wali kelas bisa juga menggunakan model dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah tersedia disekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas yang menyatakan bahwa:

“Saat mengajar saya lebih sering menggunakan metode ceramah, saya tidak pernah menggunakan LCD sebagai media pembelajaran saat proses pembelajaran, saya pernah sekali memutar video lewat laptop. Kemudian saya juga tidak pernah menyuruh anak-anak untuk belajar diluar ruangan dan menyuruh mereka mengeksplor apa saja sarana yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran⁵¹.”

Pernyataan Bapak Agus Ilyas bahwa sarana dan prasarana di SDN 01 Windjuaji lengkap memang benar sesuai dengan kondisi di SDN Windjuaji namun, Bapak Agus tidak menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk menggunakan model dan media pembelajaran secara maksimal agar kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat bervariasi.

⁵⁰ Agus Ilyas, Wali Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Windjuaji, 26 Juli 2023, Pukul 12.30 WIB

⁵¹ Agus Ilyas, Wali Kelas III, Wawancara Pribadi, SDN 01 Windjuaji, 26 Juli 2023, Pukul 12.30 WIB

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Panningaran Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil analisis data yang telah peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik kelas III SDN 01 Winduaji ini peneliti mendapatkan hasil penelitian berupa:

1. Gaya Belajar Visual

Pertama hasil wawancara dan observasi gaya belajar visual kepada siswa 1. Pernyataanya memberi penjelasan dalam proses belajar Bahasa Indonesia lebih cepat faham jika ia melihat langsung gambar-gambar atau video-video pembelajaran yang diputar oleh guru. Kita dapat melihat ciri-ciri gaya belajar visual yakni menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata. Yang artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar peserta didik paham dengan isi materi yang disampaikan.

Bobby De Potter dan Mike Hernacki berpendapat bahwa alasan peserta didik dengan gaya belajar visual lebih suka dengan melihat bentuk visualnya adalah karena mereka akan merasa percaya dengan adanya bukti yang telah ia lihat. Peserta didik dengan gaya belajar visual cenderung lebih paham jika

mereka membaca atau melihat secara nyata ilustrasi gambar tentang sebuah materi.⁵²

Pada wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa 1 ia terlihat lebih memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih cenderung mudah mengingat apa yang mereka lihat.

Berdasarkan data observasi dan wawancara siswa 1 mengatakan bahwa ia lebih suka membaca sendiri, lebih bisa mengingat materi jika melihat gambar atau video pembelajaran yang ditampilkan jadi berdasarkan ciri-ciri gaya belajar visual yang dipaparkan gaya belajarnya lebih dominan ke gaya belajar visual. Kita dapat melihat seseorang yang memiliki ciri-ciri gaya belajar visual yakni mereka menggunakan modalitas belajar dengan kekuatan indera mata, yang artinya bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu agar peserta didik paham dengan isi materi yang disampaikan.

2. Gaya Belajar Auditori

Pertama hasil wawancara dan observasi gaya belajar auditori kepada siswa 2. Menurut Boby De Porter dan Mike Hernacki seseorang dengan gaya belajar auditorial lebih dekat dengan ciri-ciri lebih menonjolkan indera pendengarannya jadi ia akan nyaman jika belajar kelompok atau berdiskusi dengan teman. Gaya belajar ini sangat mengutamakan indera pendengaran

⁵² Mardiana dkk, "Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 006 Tjnung Medan", *Jurnal Pendidikan*.

jadi kita harus benar-benar mendengarkan segala bentuk informasi dengan jelas.⁵³

Dalam pernyataanya, ia menyatakan bahwa ia suka membaca dengan keras, ia lebih suka bercerita, ia senang jika waktu pelajaran Bahasa Indonesia harus berdiskusi, ia suka mengeja keras-keras, merasa terganggu oleh keributan, dan ia suka belajar kelompok dengan teman yang lain. Dari beberapa indikator mengenai ciri-ciri gaya belajar auditori siswa 2 termasuk kedalam seseorang yang memiliki jenis gaya belajar auditori. Seperti yang disampaikan saat wawancara, ia dominan kearah gaya belajar auditori karena seseorang yang memiliki gaya belajar auditori akan merasa paham jika materi yang disampaikan dengan cara verbal atau diskusi dan ia menyatakan senang berdiskusi, belajar kelompok, dan suka mengeja keras-keras hal itu sudah memperlihatkan bahwa Kava memiliki jenis gaya belajar auditori yang lebih menonjol.

Kedua hasil wawancara dan observasi gaya belajar auditori kepada siswa 3. Seseorang yang termasuk kedalam jenis gaya belajar auditori lebih dekat dengan ciri seperti ia lebih suka saat berbicara daripada harus menulis. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan lebih cepat paham saat melakukan kegiatan diskusi secara verbal dan akan mendengarkan dengan baik materi apa yang telah disampaikan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar

⁵³ Rostati Nia, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020), hlm.21.

auditori umumnya suka mendengarkan materi pelajaran yang Bapak Ibu guru sampaikan.⁵⁴

Siswa 3 terlihat memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar auditori. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mana menunjukkan ciri-ciri seseorang yang memiliki jenis gaya belajar auditori. Pada wawancaranya ia menyatakan bahwa ia suka membaca keras-keras agar bisa mendengarkan kembali, ia suka bercerita, ia lebih bisa mengingat apa yang didiskusikan, senang berdiskusi, ia suka belajar kelompok. Dari wawancara tersebut peserta didik Hasna terlihat memiliki ciri-ciri gaya belajar auditori, yang mana ia merasa lebih nyaman belajar jika ia berdiskusi dan belajar kelompok dengan teman untuk bisa mengingat materi yang diajarkan. Kemudian ia juga suka bercerita, hal itu merupakan indikator seseorang yang memiliki gaya belajar auditori.

Ketiga hasil wawancara dan observasi gaya belajar auditori kepada siswa 4. Ia terlihat memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar auditori. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mana ia menunjukkan ciri-ciri seseorang yang memiliki jenis gaya belajar auditori yang sama dengan apa yang disampaikan Boby De Poerter dan Hernacki.

Boby De Poerter dan Hernacki menyatakan bahwa ciri-ciri gaya belajar auditori biasanya seseorang akan suka bicara sendiri, suka berdiskusi secara berkelompok, merupakan pengeja dan pembicara yang baik⁵⁵ dan beberapa

⁵⁴ Rostati Nia, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro", *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (IAIN Metro Lampung, Lampung, 2020), hlm.21.

⁵⁵ Tety Nur Cholifah, " Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran", *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, Vol. 01, No. 02, 10 November 2018, hlm. 67-68.

contoh ciri-ciri tersebut terlihat sama dengan pernyataan bahwa ia suka membaca keras-keras agar bisa mendengarkan suaranya sendiri, ia lebih suka cerita, ia suka bicara sendiri, ia suka membaca dengan menggerakkan bibir, ia pengeja yang baik, dan ia lebih suka belajar secara berkelompok. Dari wawancara tersebut peserta didik terlihat memiliki ciri-ciri auditori yang lebih dominan.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Pertama hasil wawancara dan observasi gaya belajar kinestetik kepada siswa 5 terlihat memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar kinestetik Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mana menunjukkan ciri-ciri seseorang yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik.

Ia suka menyentuh, ia suka bicara secara dekat saat berbicara dengan teman, ia banyak melakukan gerakan fisik seperti olahraga, ia suka menggerakkan jari untuk menunjuk pada saat membaca, ia menyatakan bahwa ia bisa duduk dengan tenang tapi merasa bosan, ia suka belajar dengan praktek, dan ia suka mengandalkan perasaannya. Berdasarkan wawancara tersebut terlihat indikator-indikator gaya belajar kinestetik yang dominan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III, peneliti ikut membantu guru mengajar Bahasa Indonesia dan pada saat peneliti meminta siswa untuk maju kedepan untuk membacakan puisi serta menirukan beberapa mimik wajah dan langsung membaca teks bacaan puisi dengan disertai mimik wajah yang diperintahkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Jaiful jika ia suka dengan pembelajaran dengan praktik dan ia lebih suka melakukan sesuatu daripada harus berdiam diri dibangkunya.

Aktifitas gerak adalah salah satu cara yang dapat merubah dari akitfitas diam menjadi aktifitas yang produktif. Peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik cenderung sulit untuk diajak duduk diam dengan tenang.⁵⁶ Ia terlihat menyukai segala bentuk sentuhan ataupun kegiatan yang mengandalkan fisik lainnya karena seseorang dengan gaya belajar kinestetik akan terpacu oleh adanya kegiatan fisik dan ia merasa perlu menyentuh sesuatu terlebih dahulu kemudian ia baru aakan mengingatnya.⁵⁷ Jadi dapat disimpulkan Jaiful memiliki gaya belajar kinestetik yang lebih dominan dari gaya belajar lainnya.

Kedua hasil wawancara dan observasi gaya belajar kinestetik kepada siswa 6 terlihat memiliki ciri-ciri jenis gaya belajar kinestetik Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang mana ia menunjukkan ciri-ciri seseorang yang memiliki jenis gaya belajar kinestetik. Ia menyatakan bahwa suka menyentuh teman tapi kadang-kadang, ia bicara secara dekat saat berbicara dengan teman, ia sangat suka kegiatan fisik, ia menggerakkan jari untuk menunjuk pada saat saya membaca, ia banyak menggunakan isyarat tubuh dengan tema, tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama tapi saya juga kadang diam, kadang menggerakkan kaki saat belajar, ia suka belajar

⁵⁶ Nur Fadhilah, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta", *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Juli 2018, hlm. 42.

⁵⁷ Agusta Kurniati dkk, "Analisi Gaya Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V", *Jurnal Pendidikan Dsar Perkhasa*, 30 April 2019, hlm. 90.

dengan praktek, dan ia juga suka mengandalkan perasaannya saat melakukan sesuatu.

Berdasarkan pernyataan siswa 6 dapat dilihat bahwa ia memiliki ciri-ciri gaya belajar kinestetik yang dominan. Bahwa seseorang dengan gaya belajar kinestetik akan merasa aktifitas gerak adalah salah satu yang dapat merubah aktifitas diam menjadi aktifitas yang produktif.⁵⁸

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas III ia sudah terlihat sangat aktif. Ia adalah tie peserta didik yang banyak bicara, banyak bertanya, dan tidak bisa diam. Pada saat guru menjelaskanpun ia sesekali berjalan kesana kemari kebangku temanya hanya untuk menanyakan sesuatu atau meminjam sesuatu. Pada saat peneliti menyurunya untuk maju dan membacakan puisi didepan kelaspun ia langsung mau dan tanpa malu ia langsung bersedia membacakan teks puisi didepan kelas sambil mempraktikan mimik wajahnya.

Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung tidak bisa diam ia akan merasa lebih menikmati kegiatan fisik. Gaya belajar kinestetik yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut menjadi peka pada suatu perasaan serta emosi jika bersentuhan dan merasakan gerak. Dan biasanya orang tersebut akan merasakan kata demi kata lebih dahulu baru ia akan menuliskanya.⁵⁹

⁵⁸ Nur Fadhilah, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta", Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Juli 2018, hlm. 42.

⁵⁹ Indah Budiarti, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun 2015/2016", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No. 3, Desember 2016, hlm.144.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Peklaongan

Untuk faktor pendukung dan penghambat dari gaya belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji sebagai berikut;

1. Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

Prasarana ialah fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman. Sarana Pendidikan adalah perlengkapan yang secara terus dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, buku-buku pelajaran. Sarana prasarana adalah suatu bentuk prasarana pendukung yang dapat mempercepat proses kegiatan dalam suatu organisasi, termasuk Lembaga pendidikan.⁶⁰

Untuk faktor lingkungan yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik kelas III ialah karena lingkungan salah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang optimal seorang guru untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Mengingat lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk dari sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan

⁶⁰ Tiara Angelly, "Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nurhidayah", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03. No. 02, Tahun 2022, hlm. 388.

pembelajaran.⁶¹ Lingkungan sekolah di SDN 01 Windujai terlihat cukup luas dan baik untuk bisa dikembangkan lagi untuk meningkatkan minat belajar agar tidak bosan didalam kelas. Dengan mengeksplere kembali apa saja yang ada di lingkungan SDN 01 Windujai, peserta didik dibantu guru dapat dengan langsung mengetahui keadaan lingkungan sekolah yang sebenarnya, dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan.

Kemudian faktor lingkungan seperti peran guru sebagai pendidik di sekolah juga sudah baik, guru-guru di SDN 01 Windujai mengajar dengan cara yang baik, tidak menekan peserta didik untuk dapat langsung paham apa yang diajarkan. Dalam observasi yang peneliti lakukan, peserta didik nyaman dengan cara guru yang mengajar karena mereka merasa guru yang mengajar tidak galak jadi faktor lingkungan secara emosional yang baik juga berpengaruh untuk mendukung gaya belajar siswa kelas III di SDN 01 Windujai.

Faktor yang mendukung gaya belajar visual, gaya belajar audiotori, dan gaya belajar kinestetik peserta didik kelas III di SDN 01 Windujai adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung model dan media pembelajaran yang dapat guru gunakan untuk menambah variasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

⁶¹ Aryuna Dini Rahayu, Mohammad Syahidul Haq, "Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 01 Tahun 2021, hlm. 186-199.

Dalam buku guru yang di dalamnya sudah terdapat petunjuk kegiatan pembelajaran agar guru dapat mengajar berdasarkan kegiatan pembelajaran yang peserta didik lakukan. Buku siswa yang cukup untuk dibagikan pada setiap peserta didik yang bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas. Media pembelajaran diatas sangatlah membantu peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar auditori seperti yang biasa dilakukan wali kelas III yang lebih sering menjelaskan berdasarkan buku guru.

Sarana dan prasarana lainnya yang mendukung gaya belajar auditori peserta didik yakni wali kelas III bisa saja mengunduh gambar-gambar berwarna yang menarik melalui laptop yang mana gambar-gambar tersebut berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia selain yang sudah ada dibuku guru dan buku siswa.

Untuk gaya belajar visual, guru bisa menggunakan media atau sarana yang sudah tersedia disekolah seperti LCD dan laptop. Kemudian wali kelas bisa mengunduh video-video yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia seperti video tentang dongeng cerita rakyat atau cerita fabel agar bisa diputar pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga peserta didik yang memiliki jenis gaya belajar visual dapat tertarik dengan adanya media visual yang bervariasi.

Sedangkan untuk faktor pendukung gaya belajar kinestetik yang berkaitan dengan praktik atau aktifitas gerak yakni memanfaatkan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang tertera di RPP

bisa guru dapatkan disekitar lingkungan sekolah, dan peserta didik yang bisa mempunyai semangat tinggi untuk belajar dengan cara gerak dan praktek secara langsung.

2. Faktor Penghambat

Untuk Faktor penghambat gaya belajar peserta didik Kelas III di SDN 01 Winduaji yaitu:

a. Guru kurang mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana belajar

Sudah tersedianya sarana dan prasarana belajar seperti LCD dan layar proyektor, laptop, laptop, printer, ruang kelas yang cukup bagus, meja, kursi, dan juga buku serta fasilitas belajar yang lain lengkap. Tetapi pada kenyataan yang guru kelas III belum menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar.

b. Guru belum berkomitmen sebagai perancang pembelajaran yang efektif

Guru kelas III belum berkomitmen sebagai perancang pembelajaran yaitu menyiapkan materi dan metode pembelajaran dengan fasilitas, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah ada dalam buku guru dan buku siswa belum diaplikasikan dengan baik di dalam kelas karena guru kelas hanya dominan menjelaskan materi Bahasa Indonesia tetapi belum menstimulasi peserta didik untuk ikut aktif padahal bisa dilihat jika gaya belajar peserta didik di kelas III bervariasi. Guru kelas III juga belum cukup untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas belajar mengajar yang sudah ada disekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri belajar yang masuk dalam beberapa jenis gaya belajar, terdapat satu peserta didik dengan jenis gaya belajar visual, tiga peserta didik dengan jenis gaya belajar auditori, serta dua peserta didik dengan jenis gaya belajar kinestetik.
2. Faktor pendukung gaya belajar peserta didik kelas III di SDN 01 Winduaji yaitu adanya fasilitas sarana prasarana yang telah memadai SDN 01 Winduaji sehingga guru bisa menggunakan fasilitas tersebut untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Faktor penghambat gaya belajar peserta Didik Kelas III Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 01 Winduaji yaitu guru kelas III belum berkomitmen sebagai perancang pembelajaran yang baik yaitu menyiapkan materi dan metode pembelajaran dengan fasilitas, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik serta guru kelas III belum maksimal dalam menggunakan fasilitas yang ada disekolah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 01 Winduaji Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan, peneliti memiliki saran mengenai gaya belajar peserta didik yang mungkin dapat digunakan sebagai relevansi untuk pihak terkait, adapun saran dari peneliti yaitu:

1. Kepada peserta didik, sebagai salah satu cara untuk dapat meningkatkan lagi kualitas belajar ada baiknya kita mampu memahami jenis gaya belajar kita sendiri agar kita tahu manakah cara belajar yang efektif dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru, peneliti harap guru lebih dalam lagi untuk memperhatikan serta memahami jenis gaya belajar manakah yang ada pada setiap peserta didik. Serta ada baiknya guru dapat menggunakan fasilitas penunjang pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah secara maksimal agar pada saat proses pembelajaran di kelas ataupun diluar kelas dapat maksimal dan variatif sehingga peserta didik dapat tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta Kurniati, Fransiska, dan Anjella Wika Sari. 2019. Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, hlm. 87-103.
- Agus Dian Mawardi. 20119. Peran Lingkungan Sekolah Dengan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Teluk Dalam 6 Banjarmasin, *Jurnal Pahlaan*, Vol.14, No. 1, hlm. 51-52.
- Anna Haerun, 2016. Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya, *Jurnal Pendidikan FKIP Univ. Halu Oleo Kendari*, Vol. 9, No.1, hlm. 76-77.
- Anwar Khairul, Harun Sitompul. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Hadist Siswa Kelas VII MTS. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, *Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, hlm. 165.
- Arylien Ludji Bire,Uda Geradus, dan Josua Bire. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 44, No. 2, hlm. 168-174.
- Aryuna Dini Rahayu, Mohammad Syahidul Haq, 2021. Sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 01, hlm. 186-199.
- Budiarti, Indah. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin Tahun 2015/2016, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 3. hlm.144.
- Cholifah, Tety Nur. 2018. Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, Vol. 01, No. 02, hlm. 66.
- Fadhilah, Nur, 2018. Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta, *Skripsi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm. 36-37.
- Fitrianingsih, Ayu dan Hasanudim Chayo. 2019. Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Flipped Classroom, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 6, No. 1, hlm. 33.
- Hasanah, Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi , *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, hlm. 42.

- Husnitasari, Sartika Fitri, dan Heni Permita. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, *Jurnal Pendidikan*.
- Kurniati, Augusta. dkk. 2019. Analisa Gaya Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, hlm. 90.
- Lutfia Ambarwati, Hubungan Sarana dan Prasarana Sekolah Dengan Keefektifan Pembelajaran di Sekolah Alam Se-Kota Malang, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, hlm 3-4.
- Mardiana dkk, Analisis Gaya Belajar Siswa SD Negeri 006 Tanjung Medan”, *Jurnal Pendidikan*.
- Nia, Rostati. 2020. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV negeri 5 Metro, *Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Metro Lampung, Lampung*, hlm.21.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Kajian Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, hlm. 44-45.
- Sari, Milya, 2013. Instrumen Penelitian, *Jurnal Penelitian*, Hlm. 15.
- Sofyan, Haelinda. 2018. Analisis Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Pembelajaran IPA, *Jurnal Eduscience*, Vol. 3, No. 2, hlm. 79-80.
- Susilowati, Retno. 2013. Pemahaman Gaya Belajar Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 91.
- Suyono, Akhmad. 2018 . Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 3 Tapung Tahun Ajaran 2017/2018, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, Vol. 6, No. 1, hlm 2.
- Taufik, Ahmad, 2019. Analisis Karakteristik Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XVI, No. 01, hlm. 3-7.
- Tiara Angelly, 2022, Pengaruh Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran di RA Nurhidayah, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03. No. 02, hlm. 388.
- Wassahua, Sarfa. Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, *Jurnal Matematika*, Vol.2, No.1.
- Widiyanti, Febi Dwi. 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pedoman Observasi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas

III

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi :

a. Kelas yang diamati :

b. Hari/tanggal :

c. Waktu :

2. Aspek yang diamati :

Proses kegiatan belajar mengajar :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengajar dengan cara menjelaskan		
2.	Guru mengajar dengan cara praktikum		
3.	Guru mengajar dengan cara melihat gambar		
4.	Guru mengajar dengan cara kombinasi		
5.	Guru melakukan interaksi dengan peserta didik		
6.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara menjelaskan		
7.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara praktikum		
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara melihat gambar		
9.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara kombinasi		

Lampiran 2 Hasil Observasi Gaya Belajar Peserta Didik Kelas III

1. Identitas observasi :

a. Kelas yang diamati : III

b. Hari/tanggal : 26 Juli 2023

c. Waktu : 09.00 - Selesai

d. Aspek yang diamati :

Proses kegiatan belajar mengajar :

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru mengajar dengan cara menjelaskan	√	
2.	Guru mengajar dengan cara praktikum		√
3.	Guru mengajar dengan cara melihat gambar		√
4.	Guru mengajar dengan cara kombinasi		√
5.	Guru melakukan interaksi dengan peserta didik	√	
6.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara menjelaskan		√
7.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara praktikum		√
8.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara melihat gambar		√
9.	Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi dengan cara kombinasi		√

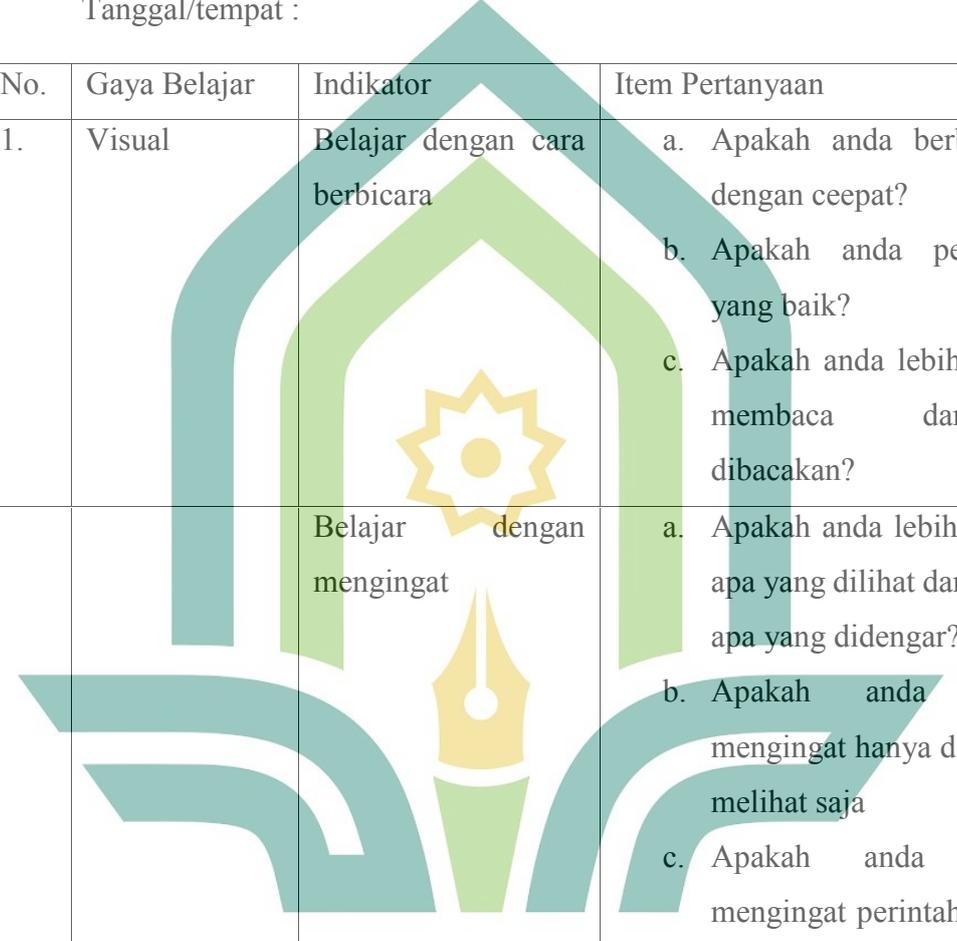
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Wali Kelas dan Peserta Didik Kelas III

PEDOMAN WAWANCARA

Pewawancara :

Informan :

Tanggal/tempat :



No.	Gaya Belajar	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Visual	Belajar dengan cara berbicara	<ol style="list-style-type: none">Apakah anda berbicara dengan cecepat?Apakah anda pengeja yang baik?Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?
		Belajar dengan mengingat	<ol style="list-style-type: none">Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar?Apakah anda bisa mengingat hanya dengan melihat sajaApakah anda sulit mengingat perintah lisan daripada perintah yang dituliskan?Apakah anda tahu apa yang dikatakan tetapi tidak menemukan kata yang tepat?

		Belajar dengan bergerak	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda rapid an teratur? b. Apakah anda pengatur yang baik? c. Apakah anda suka mencoret-coret saat berbicara? d. Apakah anda lebih suka demonstrasi daripada berpidato?
2.	Gaya Belajar Auditory	Belajar dengan berbicara	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda berbicara diri sendiri saat belajar? b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca? c. Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan? d. Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara. e. Apakah anda merasa menulis itu sulit,tetapi pandai bercerita? f. Apakah anda berbicara dengan pola berirama? g. Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?

			<p>h. Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat?</p> <p>i. Apakah anda banyak berbicara, suka berdiskusi dan banyak bicara?</p> <p>j. Apakah anda lebih suka mengeja keras-keras daripada menuliskannya?</p>
		Fokus dalam belajar	<p>a. Apakah anda bisa tetap fokus belajar saat ada gangguan?</p> <p>b. Apakah anda menyukai belajar berkelompok?</p>
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan bergerak	<p>a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya?</p> <p>b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?</p> <p>c. Apakah anda sering melakukan kegiatan fisik/banyak bergerak?</p>

			<p>d. Apakah anda lebih bisa belajar dengan praktek?</p> <p>e. Apakah anda belajar dengan berjalan dan melihat?</p> <p>f. Apakah anda melibatkan jari untuk lebih fokus saat membaca?</p> <p>g. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?</p> <p>h. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?</p> <p>i. Apakah anda mengetuk ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?</p> <p>j. Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga atau kegiatan fisik lainnya?</p>
		<p>Belajar dengan praktek</p>	<p>a. Apakah anda berbicara dengan lambat?</p> <p>b. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?</p>

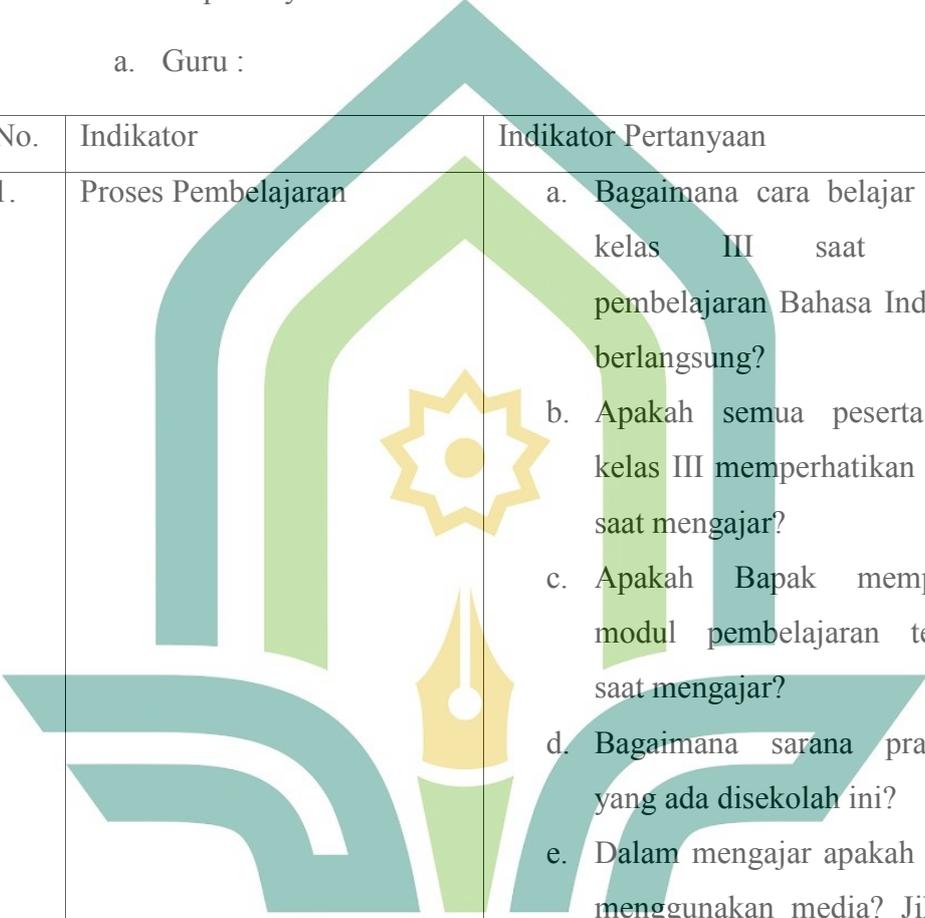
PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara

- a. Guru kelas :
- b. Peserta didik :

2. Daftar pertanyaan

- a. Guru :

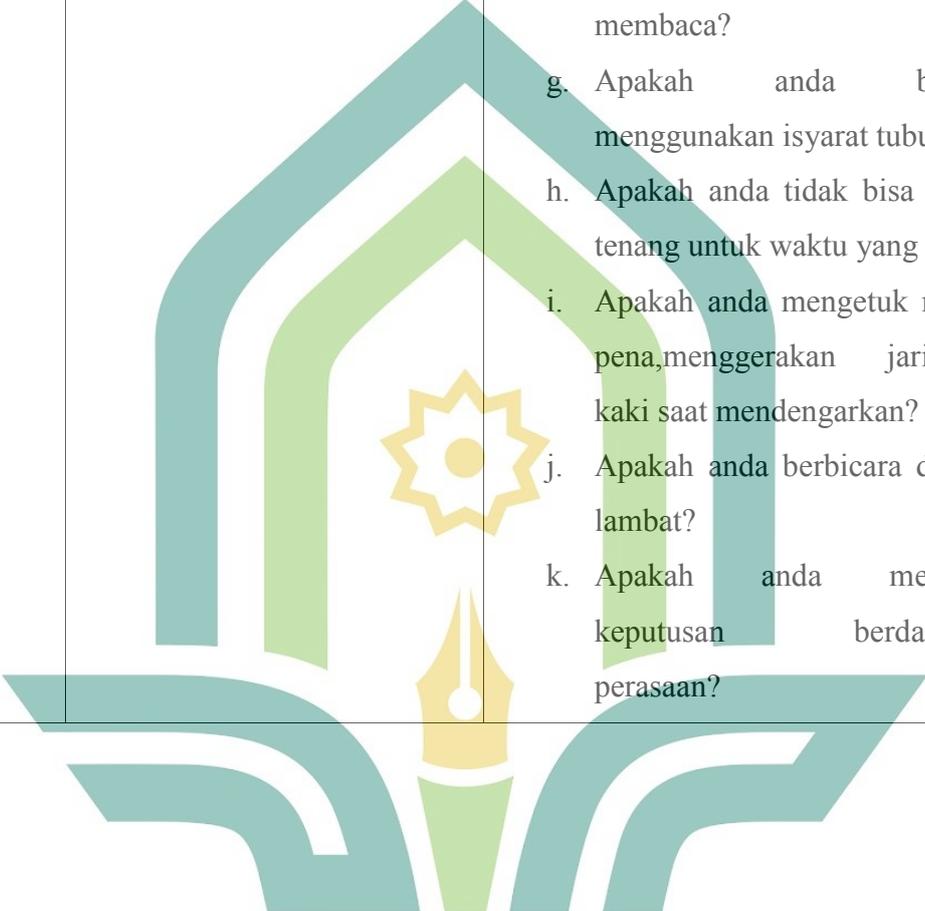


No.	Indikator	Indikator Pertanyaan
1.	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">a. Bagaimana cara belajar murid kelas III saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?b. Apakah semua peserta didik kelas III memperhatikan Bapak saat mengajar?c. Apakah Bapak mempunyai modul pembelajaran tertentu saat mengajar?d. Bagaimana sarana prasarana yang ada disekolah ini?e. Dalam mengajar apakah Bapak menggunakan media? Jika iya media apa?f. Apakah metode mengajar Bapak bervariasi?

b. Peserta Didik :

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Gaya Belajar Visual	<p>a. Apakah anda berbicara dengan cepat?</p> <p>b. Apakah anda pengeja yang baik dan apakah anda dapat melihat kata-kata dalam pikiran anda?</p> <p>c. Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?</p> <p>d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar</p> <p>e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihatsaja?</p> <p>f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan apakah anda sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?</p> <p>g. Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan tetapi tidak terpkir kata yang tepat?</p> <p>h. Apakah anda rapi dan teratur?</p> <p>i. Apakah anda perencana dan pengatur jangka panjang yang baik?</p> <p>j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato?</p>

2.	Gaya Belajar Auditory	 <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda berbicara diri sendiri saat belajar? b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca? c. Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan? d. Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita? e. Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih? f. Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat? g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara? h. Apakah anda lebih suka mengeja keras-keras daripada menuliskannya? i. Apakah anda mudah terganggu keributan? j. Apakah anda menyukai belajar berkelompok?
3.	Gaya Belajar Kinestetik	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya? b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain? c. Apakah anda sering melakukan kegiatan fisik/banyak bergerak?

	 A decorative graphic featuring three overlapping arches in shades of teal and light green. In the center, there is a yellow sun-like starburst and a yellow fountain pen nib pointing upwards.	<p>d. Apakah anda lebih bisa belajar dengan praktek?</p> <p>e. Apakah anda belajar dengan berjalan dan melihat?</p> <p>f. Apakah anda melibatkan jari untuk lebih fokus saat membaca?</p> <p>g. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?</p> <p>h. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?</p> <p>i. Apakah anda mengetuk ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?</p> <p>j. Apakah anda berbicara dengan lambat?</p> <p>k. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?</p>
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara Wali Kelas dan Peserta Didik kelas

III

TRANSKIP WAWANCARA 1

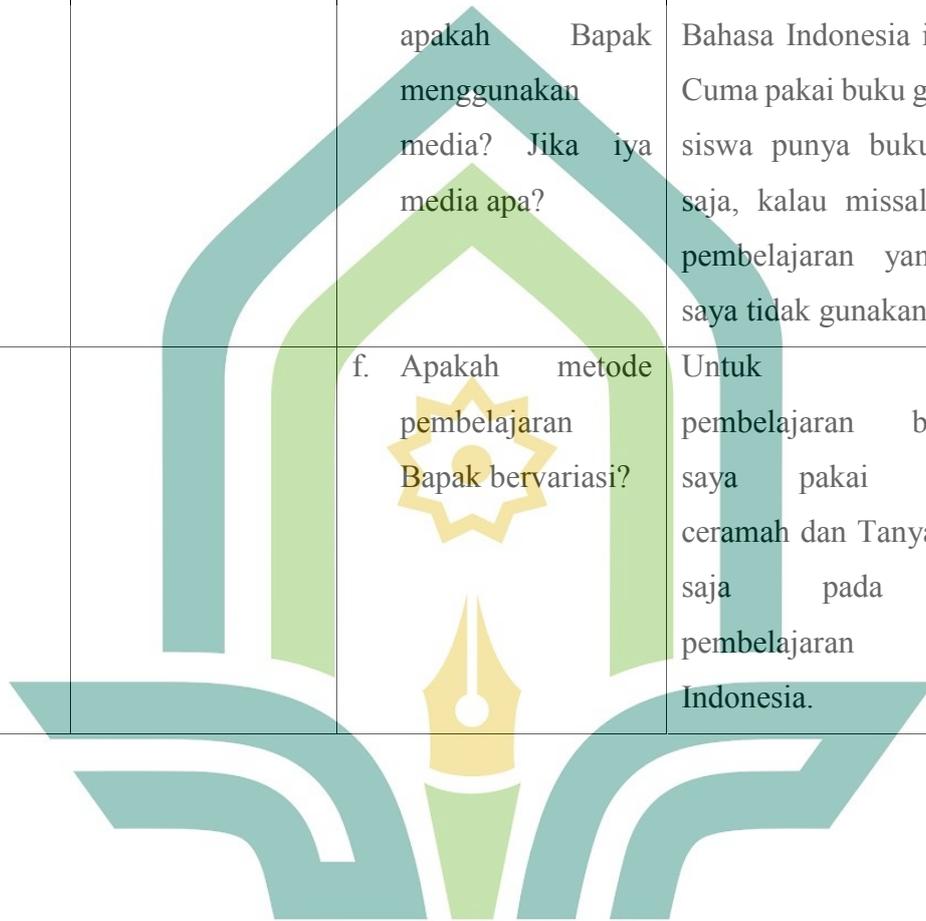
Pewawancara : Kiki Nafila Nahda

Informan : Bapak Agus Ilyas

Tanggal/tempat : 26 Juli 2023/Ruang Kelas III

No	Indikator	Indikator Pertanyaan	Jawaban
1.	Proses Pembelajaran	a. Bagaimana cara belajar peserta didik kelas III pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung?	Yang saya lihat cara belajar mereka berbeda-beda, ada yang fokus mendengarkan ada juga yang asik main sendiri
		b. Apakah semua peserta didik kelas III memperhatikan Bapak saat mengajar?	Tidak semua mendengarkan saya, ada yang mendengarkan pas saya menerangkan materi Bahasa Indonesia, ada yang mainan sendiri, ngobrol sendiri, ada yang bengong, pokoknya macem-macem lah mba kalau saya lagi menerangkan.
		c. Apakah Bapak mempunyai modul pembelajaran	Kalau modul tertentu itu tidak punya, tapi saya mengajar hanya

		tertentu saat mengajar?	berdasarkan buku guru dan juga RPP pembelajaran.
		d. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?	Untuk sarana dan prasarana menurut saya sudah lumayan lengkap.
		e. Dalam mengajar apakah Bapak menggunakan media? Jika iya media apa?	Kalau saya mengajar Bahasa Indonesia itu saya Cuma pakai buku guru dan siswa punya buku siswa saja, kalau missal media pembelajaran yang lain saya tidak gunakan.
		f. Apakah metode pembelajaran Bapak bervariasi?	Untuk metode pembelajaran biasanya saya pakai metode ceramah dan Tanya jawab saja pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.



TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Hana

Tanggal : 26 Juli 2023

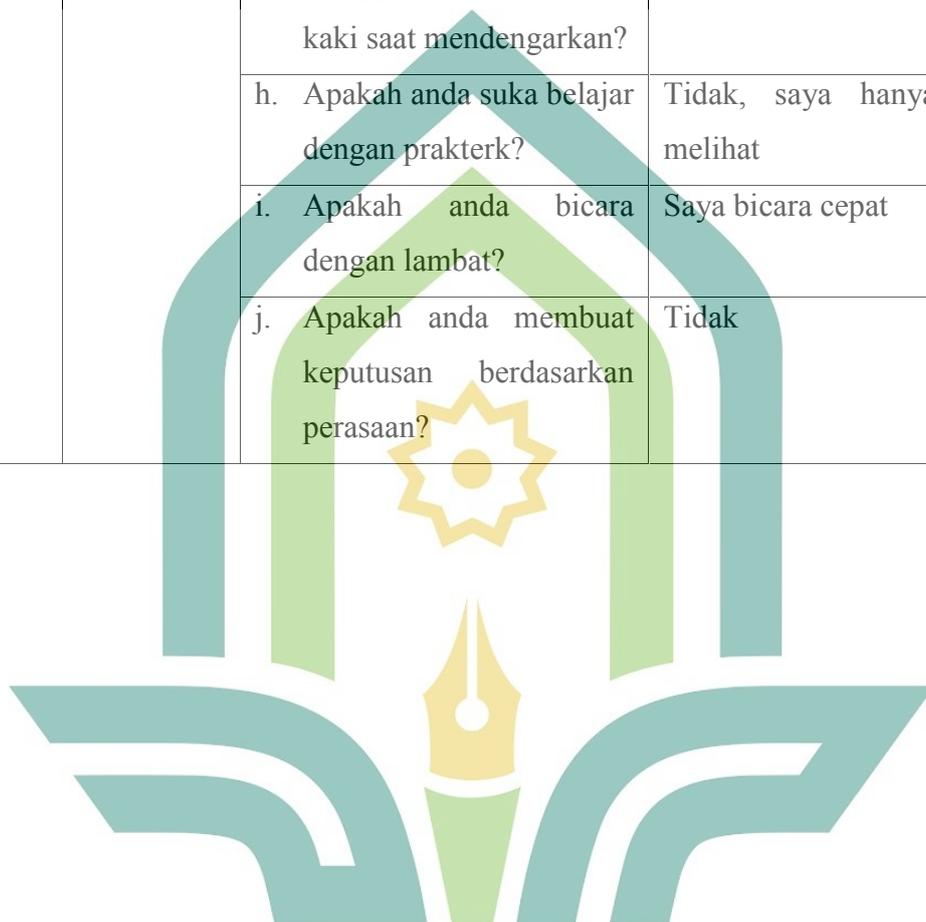
Kelas : III

No.	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Iya saya pembicara yang cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Iya saya pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Iya saya lebih bisa mengingat daripada yang saya dengar
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Iya saya bisa menghafal materi Bahasa Indonesia dengan melihat lalu membacanya
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Tidak, saya tidak sulit mengingatnya

		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi tidak terpikir kata-kata yang tepat?	Iya tapi saya bingung Tanya gimana
		h. Apakah anda rapid an teratur?	Iya saya rapid an teratur
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya suka mencorat-coret dibuku pelajaran
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Iya saya suka demonstrasi daripada pidato karena malu
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara diri sendiri saat belajar?	Tidak, saya tidak bicara sendiri
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya saya menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Tidak, saya suka membaca dalam hati
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Saya lebih suka menulis daripada bercerita
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang	Saya lebih bisa belajar jika saya melihat gambar

		didiskusikan daripada yang dilihat?	
		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Kadang suka kadang tidak
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Tidak
		i. Apakah anda mudah terganggu keributan?	Tidak jika teman ribut saya masih bisa belajar
		j. Apakah anda suka belajar kelompok?	Tidak terlalu suka
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Tidak, saya tidak suka menyentuh
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Iya saya bicara dekat dengan teman
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Tidak
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari
		e. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	Hanya sesekali

	f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Tidak, saya bisa duduk dengan tenang
	g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	Tidak
	h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Tidak, saya hanya suka melihat
	i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Saya bicara cepat
	j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	Tidak



TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Kava

Tanggal : 26 Juli 2023

Kelas : III

No	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Iya, saya bicara cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Iya saya pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Saya lebih suka jika mendengarkan Bapak guru
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Saya menghafal dengan melihat kadang dengan mendengar
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Saya ingat jika ada perintah lisan

		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi tidak terpikir kata-kata yang tepat?	Iya tapi saya bingung jika mau tanya karena bingung kata-katnya
		h. Apakah anda rapi dan teratur?	Tidak terlalu
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya kurang suka mencoret-coret dibuku pelajaran karean kotor
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Saya suak pidato kareana saya suka bicara
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara diri sendiri saat belajar?	Kadang-kadang
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya saya menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Kadang saya suka membaca dengan keras
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Saya lebih suka bercerita
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang	Saya suka mendengarkan tapi saya juga suka jika melihat gambar-gambar

		didiskusikan daripada yang dilihat?	
		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Iya saya senang jika waktu pelajaran Bahasa Indonesia harus berdiskusi
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Iya saya suka mengeja keras-keras
		i. Apakah anda mudah terganggu keributan?	Kadang suka terganggu
		j. Apakah anda suka belajar kelompok?	Iya saya suka belajar kelompok dengan teman yang lain
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Tidak, saya tidak suka menyentuh
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Tidak juga
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Iya saya suka bergerak
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari untuk menunjuk tulisan
		e. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	Tidak

	f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Kadang saya suka diam
	g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	Tidak
	h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Tidak juga
	i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Tidak
	j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	Tidak



TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Hasna

Tanggal : 26 Juli 2023

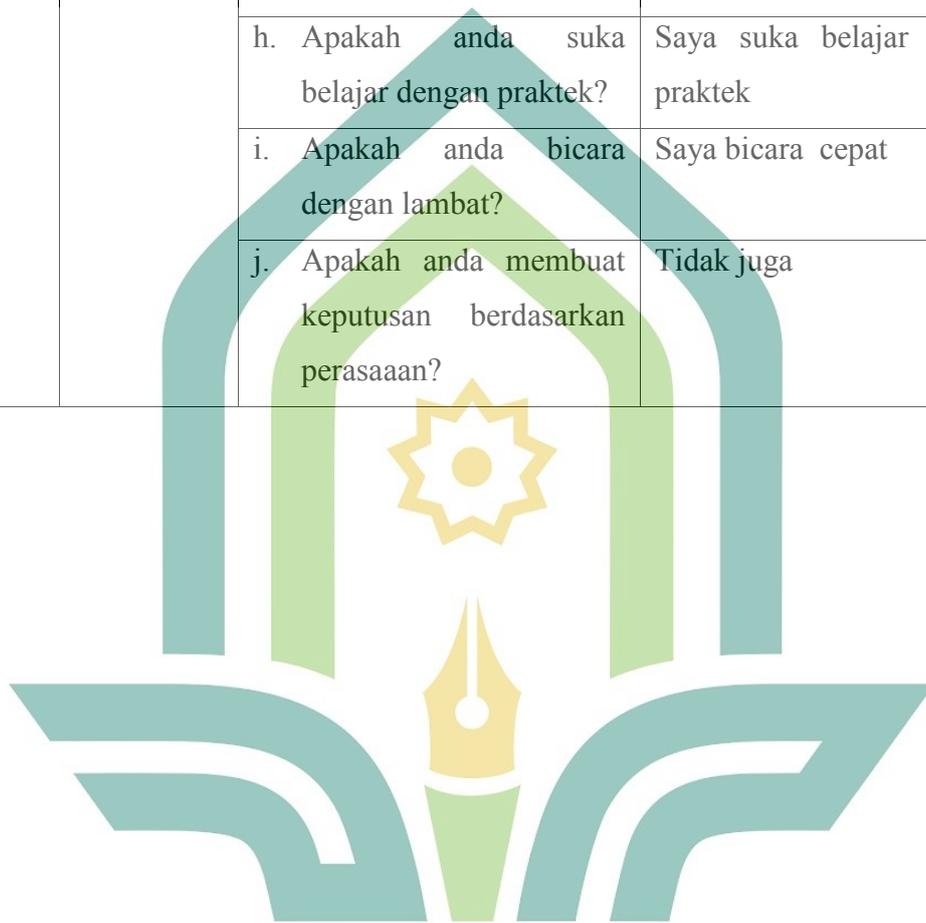
Kelas : III

No	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Iya saya pembicara yang cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Tidak, saya bukan pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya dibacakan apalagi pada saat materi dongeng karena saya kadang malas membaca
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Saya lebih ingat jika saya mendengar
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Tidak juga
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Tidak, saya mudah mengingat perintah lisan
		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi tidak bertanya tapi bingung kata-katanya bagaimana	Iya saya sering ingin bertanya tapi bingung kata-katanya bagaimana

		terpikir kata-kata yang tepat?	
		h. Apakah anda rapid an teratur?	Iya saya rapi dan teratur
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya tidak suka mencoret-coret saat belajar
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Saya lebih suka pidato
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara diri sendiri saat belajar?	Iya saya suka berbicara sendiri saat sedang belajar
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya saya kadang menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Saya suka membaca keras-keras agar saya bisa mendengarkan
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Iya saya suka cerita
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?	Saya lebih bisa mengingat apa yang didiskusikan

		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Iya saya senang berdiskusi
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Iya saya mengeja keras-keras
		i. Apakah anda mudah terganggu keributan?	Tidak jika teman ribut saya masih bisa belajar
		j. Apakah anda suka belajar kelompok?	Iya saya suka belajar kelompok
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Tidak, saya tidak suka menyentuh
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Iya saya bicara secara dekat dengan teman
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Tidak, saya tidak melakukan banyak kegiatan fisik
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari
		e. Apakah anda banyak menggunkan isyarat tubuh?	Hanya sesekali
		f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Saya bisa duduk dengan tenang saat Bapak guru

			menerangkan materi didepan kelas
		g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	Tidak saya tidak suka mengetuk-ngetuk pena tapi kadang saya menggerakkan kaki
		h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Saya suka belajar dengan praktek
		i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Saya bicara cepat
		j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	Tidak juga



TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Fauzan

Tanggal : 26 Juli 2023

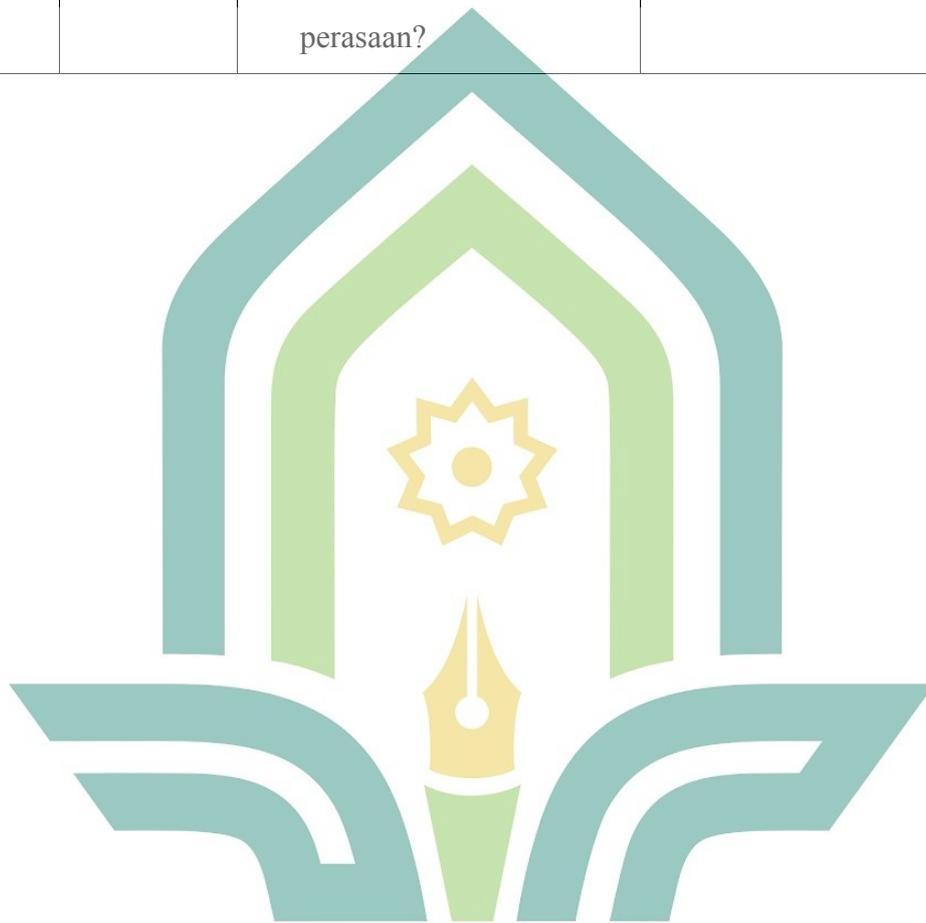
Kelas : III

No	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Saya pembicara yang cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Saya pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya suka dibacakan daripada harus membaca
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Tidak, kadang saya ingat apa yang saya dengar
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Kadang saya lebih suka mendengarkan sesuatu
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Tidak, saya mudah mengingat perintah lisan
		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi	Iya karena saya bingung

		tidak terpikir kata-kata yang tepat?	
		h. Apakah anda rapi dan teratur?	Kadang saya rapi
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya tidak suka mencoret-coret karena kotor
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Saya lebih suka pidato
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara dengan diri sendiri saat belajar?	Iya kadang saya suka bicara sendiri
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya kalau saya membaca saya suka menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Saya suka membaca keras-keras agar saya bisa mendengarkan
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Saya lebih suka cerita
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?	Saya lebih bisa mendengarkan untuk mengingat apa yang didiskusikan

		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Iya saya suka berdiskusi dengan teman
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Iya saya suka mengeja keras-keras
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Tidak, saya tidak suka menyentuh
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Iya saya bicara berbicara dengan teman
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Iya, saya melakukan kegiatan fisik tapi tidak sering
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari untuk menunjuk bacaan
		e. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	Tidak
		f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Kadang saya duduk dengan tenang tapi kadang tidak
		g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	Tidak saya tidak suka mengetuk-ngetuk pena tapi kadang saya menggerakkan kaki

		h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Saya suka belajar dengan praktek
		i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Saya tidak bicara cepat
		j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	Tidak



TRANSKIP WAWANCARA 5

Nama : Jaiful

Tanggal : 26 Juli 2023

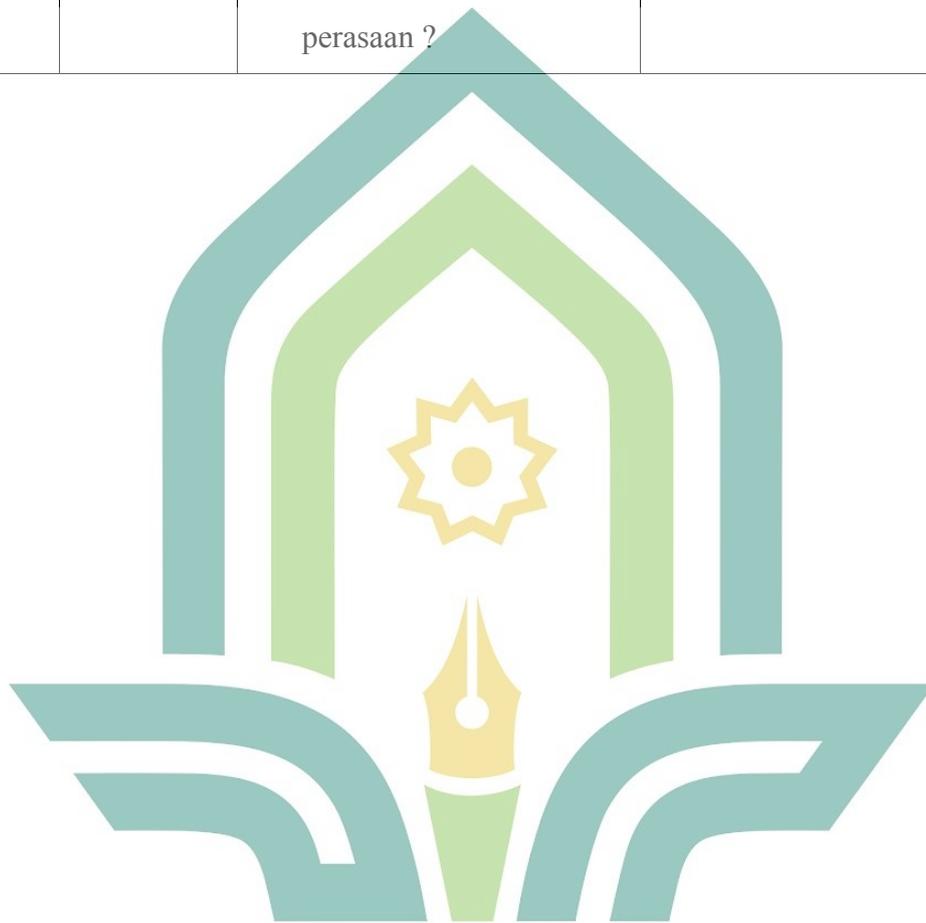
Kelas : III

No	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Iya berbicara cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Terkadang saya bukan pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya suka dibacakan daripada harus membaca
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Tidak, kadang saya ingat apa yang saya dengar
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Tidak juga kadang saya lebih suka mendengarkan sesuatu
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Tidak, saya mudah mengingat perintah lisan
		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi tidak	Iya karena saya merasa bingung

		terpikir kata-kata yang tepat?	
		h. Apakah anda rapi dan teratur?	Kadang saya rapi tapi kadang tidak
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya tidak suka mencoret-coret
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Saya lebih suka pidato
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara dengan diri sendiri saat belajar?	Iya kadang saya suka bicara sendiri
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya kalau saya membaca saya suka menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Saya tidak suka membaca keras
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Saya tidak suka keduanya
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya kadang saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?	Tidak juga

		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Tidak juga
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Tidak suka membaca keras, saya dan tidak suka menulis
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Saya suka menyentuh
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Iya saya bicara secara dekat saat berbicara dengan teman
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Iya saya banyak melakukan gerakan fisik seperti olahraga saya suka
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari untuk menunjuk pada saat saya membaca
		e. Apakah anda banyak menggunkan isyarat tubuh?	Tidak banyak
		f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Iya saya bisa duduk dengan tenang tapi saya merasa bosan
		g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	Saya suka mengetuk-ngetuk pena dan saya menggerakkan kaki

		h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Saya suka belajar dengan praktek
		i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Saya bicara cepat
		j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan ?	Iya



TRANSKIP WAWANCARA 6

Nama : Mukhyi

Tanggal : 26 Juli 2023

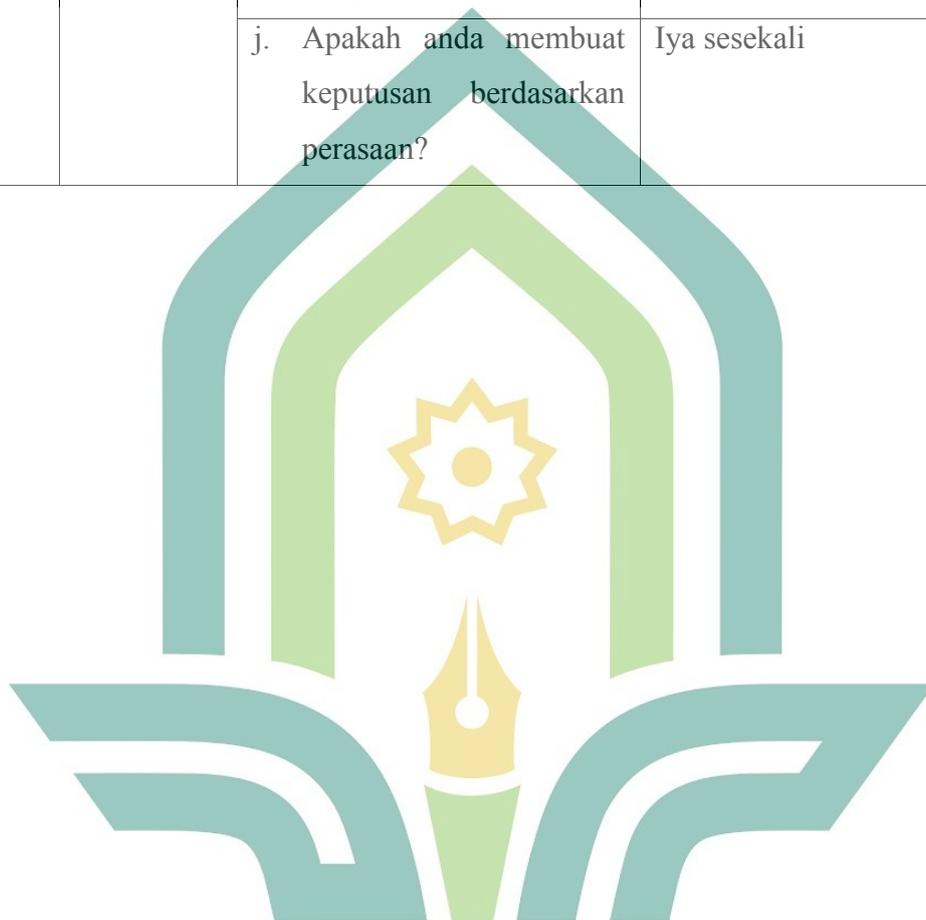
Kelas : III

No	Sub Variabel	Pertanyaan	Jawaban
1.	Gaya Belajar Visual	a. Apakah anda pembicara yang cepat?	Iya saya pembicara yang cepat
		b. Apakah anda pengeja yang baik?	Saya bukan pengeja yang baik
		c. Apakah anda lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan?	Saya suka dibacakan daripada harus membaca
		d. Apakah anda lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar?	Saya ingat apa yang saya dengar
		e. Apakah anda menghafal hanya dengan melihat?	Saya lebih suka mendengarkan
		f. Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali dengan dituliskan dan sering meminta orang lain mengulangi ucapannya?	Tidak, saya mudah mengingat perintah lisan
		g. Apakah anda sering ingin bertanya tetapi tidak	Iya karena saya merasa bingung

		terpikir kata-kata yang tepat?	
		h. Apakah anda rapi dan teratur?	Kadang saya rapi tapi kadang tidak
		i. Apakah anda suka mencoret-coret saat belajar?	Saya suka mencorat-coret buku
		j. Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato?	Saya lebih demonstrasi
2.	Gaya Belajar Auditori	a. Apakah anda berbicara dengan diri sendiri saat belajar?	Iya kadang saya suka bicara sendiri
		b. Apakah anda menggerakkan bibir saat membaca?	Iya kalau saya membaca saya suka menggerakkan bibir
		c. Apakah anda membaca keras-keras dan mendengarkan?	Saya tidak suka berbicara keras
		d. Apakah anda sulit menulis tapi pandai bercerita?	Saya lebih suka menulis
		e. Apakah anda pembicara yang fasih?	Iya saya bicara dengan fasih
		f. Apakah anda belajar dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?	Tidak

		g. Apakah anda suka berdiskusi dan banyak bicara?	Iya saya senang berdiskusi dengan teman
		h. Apakah anda suka mengeja keras-keras daripada menulis?	Saya tidak suka mengeja keras-keras
3.	Gaya Belajar kinestetik	a. Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian?	Saya suka menyentuh teman tapi kadang-kadang
		b. Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan orang lain?	Iya saya bicara secara dekat saat berbicara dengan teman
		c. Apakah anda banyak melakukan kegiatan fisik atau banyak bergerak?	Iya saya sangat suka kegiatan fisik
		d. Apakah anda menggerakkan jari untuk menunjuk saat membaca?	Iya saya menggerakkan jari untuk menunjuk pada saat saya membaca
		e. Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?	Iya saya banyak menggunakan isyarat tubuh dengan teman
		f. Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama?	Iya saya tidak bisa duduk dengan tenang untuk waktu yang lama tapi saya juga kadang diam
		g. Apakah anda mengetuk-ngetuk pena,	Tidak saya tidak suka mengetuk-ngetuk pena tapi

		menggerakkan jari atau kaki saat mendengarkan?	kadang saya menggerakkan kaki
		h. Apakah anda suka belajar dengan praktek?	Saya suka belajar dengan praktek
		i. Apakah anda bicara dengan lambat?	Saya bicara cepat
		j. Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?	Iya sesekali



Lampiran 5 Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara







2. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pahlawan KM. 3, Porensitu Pajati Kab. Pekalongan Kode Pos 51181
www.uin-pekalongan.ac.id email: info@uin-pekalongan.ac.id

Nomor : B-1139/Un.27/J.II.3/PP.01.1/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Izin Penelitian

21 Juni 2023

Yth. KEPALA SDN 01 WINDUJAI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : KIKI NAFILA NAHDA
NIM : 2319072
Jurusan/Prodi : PGMI
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul:

"GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 01 WINDUJAI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....
a.n Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010

Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan
Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi
Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)
sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.

140-4802





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 01 WINDUAJI**

Alamat: Jalan Dasa Winduaji Kecamatan Paninggaran 51154
Email: wadeeminduy01@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SDN 01 Winduaji menerangkan bahwa:

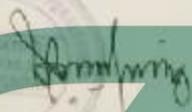
Nama : Kiki Nafila Nabda
NIM : 2319072
Prodi : Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Walid Pekalongan yang telah melaksanakan penelitian di SDN 01 Winduaji guna Menyusun skripsi dengan judul "GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 01 WINDUAJI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Winduaji, 26 Juli 2023

Kepala SD Negeri 01 Winduaji


ERLIN HARTIYANI, S.Pd,SD

NIP. 19650527-198608-2-001

Lampiran 6 Biodata Wali Kelas III SDN 01 Winduaji Kecamatan

Paninggaran Pekalongan

BIODATA GURU

IDENTITAS GURU

Nama Lengkap : Agus Ilyas, S.Pd. SD
Tempat Lahir : Pekalongan
Tanggal Lahir : 17 Agustus 1974
Alamat : Dk. Kulon Kali, Rt. 02/Rw. 02, Ds. Krandegan
Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 01 Winduaji
SMP : SMPN 01 Paninggaran
SMA : MAN 01 Kedungwuni
Kuliah : S1 Universitas Terbuka Purwokerto

RIWAYAT MENGAJAR

SDN 01 Winduaji - sekarang

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Kiki Nafila Nahda
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 03 Januari 2000
Alamat : Dk. Kulon Kali, Rt. 02/Rw. 02, Ds.
Krandegan, Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan.

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Agus Ilyas, S.Pd. SD
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Umi Hanik
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dk. Kulon Kali, Rt. 02/Rw. 02, Ds. Krandegan
Kec. Paninggaran, Kab. Pekalongan

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 01 Krandegan : Lulus Tahun 2012
SMPN 01 Paninggaran : Lulus Tahun 2015
SMAN 01 Paninggaran : Lulus Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KIKI NAFILA NAHDA
NIM : 2319072
Program Studi : FTIK
E-mail address : kikinafila1@gmail.com
No. Hp : 0857 4715 1439

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS III PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 01 WINDUAJI KECAMATAN PANINGGARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 November 2023

KIKI NAFILA NAHDA
NIM. 2319072